

**LAPORAN AKHIR**

**PENELITIAN KOMPETITIF DOSEN  
PENELITIAN TINGKAT UTAMA**

**PENGEMBANGAN *MADRASAH DINIYAH TAKMILIAH WUSTHA:*  
*COMMUNITY BASED RESEACH* DI NAGARI KOTO SANI  
KABUPATEN SOLOK**



**Peneliti:**

**Dr. H. Kasmuri, M.A / 20 31126201 (Ketua Tim Peneliti)**  
**Drs. Afwadi / 2031086801 (Anggota Tim Peneliti)**  
**Ika Metiza Maris, M.Si / 2014058201 (Anggota Tim Peneliti)**

Dilaksanakan Atas Biaya DIPA IAIN Batusangkar  
Sesuai Surat Perjanjian Kontrak Penelitian  
Nomor: B-213/ln.27/L.1/TL.00/06/2016 Tanggal 15 Juni 2016

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BATUSANGKAR  
2016**

**HALAMAN IDENTITAS DAN PENGESAHAN  
LAPORAN HASIL PENELITIAN**

I. Biodata Peneliti Utama

- a. Nama Lengkap : Dr. H. Kasmuri, M.A
- b. Jenis Kelamin : Laki-Laki
- c. NIP : 19621231 198801 1 001
- d. Bidang Ilmu : Pemikiran Islam
- e. Pangkat/Golongan : Lektor Kepala / IV.b
- f. Jurusan : Tarbiyah
- g. Alamat : Cimonay Kuburajo Batusangkar
- h. Telp : 085271859799
- i. Email : damasati@gmail.com

II. Data Proposal

Judul : Pengembangan *Madrasah Diniyah Takmiliyah*

*Wustha: Community Based Reseach* di Nagari

Koto Sani Kabupaten Solok

- a. Penggolongan Program : Penelitian Utama
- b. Nama Anggota Peneliti 1: Drs. Afwadi
- c. Nama Anggota Peneliti 2: Ika Metiza Maris, M.Si
- d. Jangka waktu maksimal : 6 bulan

III. Jumlah Pembiayaan yang diajukan : Rp. 40.000.000, -

Mengetahui,  
Kepala LP2M



Yusrizal Efendi, S.Ag., M. Ag  
19730819 199803 1 001

Batusangkar, 17 November 2016

Ketua Tim Peneliti



Dr. H. Kasmuri, M.A  
19621231 198801 1 001

## ABSTRAK

Tujuan penelitian adalah yaitu mengembangkan *Madrasah Diniyah Takmiliyah Wustha* di *Nagari Koto Sani* Kabupaten Solok. Penelitian ini menggunakan metode *community based research*. Metode ini terdiri dari *laying the foundations, planning, information gathering and analysis* dan *action on finding*. Teknik analisis data yang digunakan adalah untuk data kualitatif dianalisis dengan langkah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Data kuantitatif yang diperoleh dianalisis dengan statistika deskriptif. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa pada tahap *laying foundation*, pengembangan *Madrasah Diniyah Takmiliyah Wustha* di *Nagari Koto Sani* Kabupaten Solok pada tahap *laying foundation* adalah perlu dilakukan rekonstruksi pendidikan keagamaan Islam di *minangkabau* dengan melakukan pemberdayaan masyarakat di sekolah lanjutan tingkat pertama. Pada tahap *planning*, pengembangan *Madrasah Diniyah Takmiliyah Wustha* di *Nagari Koto Sani* Kabupaten Solok memerlukan serangkaian kegiatan yang mampu menginterpretasikan pengembangan MDTW. Pada tahap *information gathering and analysis*, pengembangan *Madrasah Diniyah Takmiliyah Wustha* di *Nagari Koto Sani* Kabupaten Solok menggunakan metode FGD. Pada tahap *action on finding*, pengembangan *Madrasah Diniyah Takmiliyah Wustha* di *Nagari Koto Sani* Kabupaten Solok berciri tes kemampuan keagamaan, muhasabah dan integrasi program pembelajaran ke kegiatan kesenian adat *minangkabau*. Sehingga disimpulkan telah dikembangkan *Madrasah Diniyah Takmiliyah Wustha* di *Nagari Koto Sani* Kabupaten Solok.

*Kata kunci: community based research, madrasah diniyah takmiliyah wustha, Nagari Koto Sani*

## **KATA PENGANTAR**

Alhamdulillah, penulis telah selesai menulis laporan penelitian ini. Laporan penelitian ini berjudul Pengembangan *Madrasah Diniyah Takmiliah Wustha: Community Based Reseach* di Nagari Koto Sani Kabupaten Solok. Penelitian ini terlaksana atas bantuan banyak pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak tersebut, yaitu Kepala beserta majelis guru, siswa, orang tua siswa dan komite SMP N 5 Koto Sani Kabupaten Solok. Pemerintah Daerah Kabupaten Solok beserta jajarannya dan warga Nagari Koto Sani Kabupaten Solok. Rektor IAIN Batusangkar dan jajarannya.

Penulis menyadari penulisan laporan ini jauh dari kesempurnaan, untuk itu diharapkan kritikan dan saran dari pembaca. Akhirnya, semoga laporan penelitian ini bermanfaat bagi kita semua, amin.

Wassalam

Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN .....	i
ABSTRAK .....	ii
KATA PENGANTAR .....	iii
DAFTAR ISI .....	iv
DAFTAR TABEL .....	v
DAFTAR GAMBAR .....	vi
DAFTAR LAMPIRAN .....	vii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Signifikansi dan Prospek Keberlanjutan Penelitian.....	5
E. Definisi Operasional.....	6
BAB II KAJIAN TEORI .....	8
A. Kajian Teori .....	8
B. <i>Conceptual and Logigal Framework</i> .....	23
BAB III METODE PENELITIAN .....	24
A. Desain Research dan Metode CBR .....	24
B. Prosedur dan Strategi Aksi yang Dilakukan .....	27
C. Keterlibatan Stakeholders .....	27
D. Teknik Analisis Data .....	27
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	29
A. Hasil Penelitian .....	29
B. Pembahasan .....	42

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....	51
A. Kesimpulan .....	51
B. Saran .....	53
DAFTAR KEPUSTAKAAN .....	54
LAMPIRAN-LAMPIRAN .....	55

## DAFTAR TABEL

1	Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian yang Akan Dilaksanakan .....	9
2	Visi dan Misi <i>Surau</i> dan <i>Madrasah</i> di Nagari Tanjung Alai, Sumani, Lubuk Jantan dan Gadut Sumatera Barat .....	17
3	Pengelolaan dan Manajemen <i>Surau</i> dan <i>Madrasah</i> di Nagari Tanjung Alai, Sumani, Lubuk Jantan dan Gadut Sumatera Barat .....	17
4	Dokumen Proses Pembelajaran <i>Surau</i> dan <i>Madrasah</i> di Nagari Tanjung Alai, Sumani, Lubuk Jantan dan Gadut Sumatera Barat.....	18
5	Kegiatan Pembelajaran <i>Surau</i> dan <i>Madrasah</i> di Nagari Tanjung Alai, Sumani, Lubuk Jantan dan Gadut Sumatera Barat.....	18
6	Jumlah Murid <i>Surau</i> dan <i>Madrasah</i> di Nagari Tanjung Alai, Sumani, Lubuk Jantan dan Gadut Sumatera Barat .....	19
7	Ilustrasi Keterkaitan antara Ketiga Aspek Kualitas dan Representasi Produk .....	22
8	Strategi Aksi Kegiatan Pengembangan MDTW Nagari Koto Sani Solok ...	26
9	<i>Stakeholders</i> dan Bentuk Keterlibatannya dalam Rencana Kegiatan .....	27
10	<i>Stakeholders</i> dan Bentuk Keterlibatannya dalam Pelaksanaan Kegiatan	29
11	Hasil Penelitian <i>Identifyng assumption about research, Hightlighting the contex of thr situation</i> dan <i>Identifyng the purpose of research</i> .....	30
12	Hasil Penelitian <i>Planning</i> .....	31
13	Hasil Penelitian <i>Gathering Information and Analysis</i> .....	31
14	Hasil Penelitian <i>Sharing Infromation</i> .....	32
15	Hasil Observasi <i>Action on Finding</i> .....	33
16	Hasil <i>Placement Test</i> Semua Materi Pelajaran Kelas VII .....	39
17	Hasil <i>Placement Test</i> Tiap Materi Kelas VII .....	39
18	Hasil <i>Placement Test</i> Semua Materi Pelajaran Kelas VIII .....	40
19	Hasil <i>Placement Test</i> Tiap Materi Kelas VIII .....	40
20	Hasil <i>Placement Test</i> Semua Materi Pelajaran Kelas IX .....	40
21	Hasil <i>Placement Test</i> Tiap Materi Kelas IX .....	41

## DAFTAR GAMBAR

1	Tingkat Evaluasi Formatif .....	22
2	<i>Logical and Conceptual Framework</i> Pengembangan MDTW Nagari Koto Sani Kabupaten Solok.....	23
3	Dokumentasi FGD <i>sharing information</i> .....	32
4	Dokumentasi Kegiatan Peresmian MDTW SMP N 5 Koto Sani Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok .....	35
5	Dokumentasi Kegiatan Peresmian MDTW SMP N 5 Koto Sani .....	35
6	Dokumentasi Kegiatan Muhasabah Siswa SMPN 5 Koto Sani .....	36
7	Dokumentasi Kegiatan FGD Tim Ahli Tentang Materi <i>Placement Test</i> ...	39
8	Grafik Hasil <i>Placement Test</i> Semua Materi Pelajaran untuk Setiap Kelas	41

## DAFTAR LAMPIRAN

1	SK Penetapan Penelitian .....	55
2	Kontrak Penelitian .....	58
3	Pidato Rektor Saat Peresmian MDTW SMPN 5 Koto Sani .....	63
4	Hasil Rekapitulasi <i>Placement Test</i> Materi Keagamaan .....	70
5	Data Hasil <i>Placement Test</i> Materi Keagamaan Siswa Kelas VII.....	74
6	Data Hasil <i>Placement Test</i> Materi Keagamaan Siswa Kelas VIII.....	106
7	Data Hasil <i>Placement Test</i> Materi Keagamaan Siswa Kelas IX.....	143
8	Catatan Hasil Observasi dan Daftar Hadir Kegiatan .....	180
9	Administrasi dan Surat Menyurat .....	196
10	Dokumentasi Penelitian .....	200
11	Laporan Keuangan .....	203

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) harus berperan aktif memperkenalkan dan menggunakan teori sosial modern dan budaya yang dapat digunakan untuk mendeskripsikan, menggali, menjelaskan dan memaknai fenomena/konstruksi sosial dan kebudayaan yang terkait dengan masalah-masalah keagamaan. Hal ini dilakukan untuk mewujudkan **Islam transformatif** di Indonesia (Diktis, 2016). **Perwujudan Islam transformatif tersebut sesuai dengan “arah dan pengembangan IAIN Batusangkar” di masa sekarang dan akan datang.** Hal ini terlihat dari usaha yang telah dilakukan oleh STAIN Batusangkar yang telah berubah status menjadi IAIN Batusangkar pada tahun 2015. Perubahan status ini telah diikuti dengan perubahan visi dan misi Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) ini. Perubahan visi, misi dan tujuan ini menjadi *sense of change* konsep pengembangan IAIN Batusangkar. Visi dan misi IAIN Batusangkar tersebut dituliskan pada bagian berikut.

*Visi IAIN Batusangkar 2016-2039 adalah menjadi lembaga pendidikan tinggi Islam berkelas internasional dengan penguatan keilmuan yang integratif dan inter-konektif, berbasis riset dan kearifan lokal. Misi IAIN Batusangkar 2016-2039 adalah (1) Menyelenggarakan pendidikan tinggi Islam yang berdaya saing internasional untuk kepentingan umat, bangsa dan kemanusiaan; (2) Melaksanakan pendidikan/pengajaran secara integratif dan inter-konektif yang relevan dengan perkembangan keilmuan internasional dan tuntutan pengguna; (3) Melaksanakan penelitian yang berbasis integratif dan inter-konektif dan berbasis kearifan lokal; (4) Melaksanakan pengabdian untuk kesejahteraan masyarakat yang berbasis riset dan kearifan lokal; (5) Menciptakan lulusan yang cerdas secara intelektual, spritual, emosional, sosial dan berdaya saing dalam dunia kerja; (6) Mengelola pendidikan tinggi secara profesional modern dan akuntabel (<http://www.iainbatusangkar.ac.id/>).*

Penjelasan tersebut memperlihatkan bahwa **kondisi ini menjadi tema penelitian sangat menarik dan aktual.** Misalnya pada misi IAIN Batusangkar yang ketiga dan keempat dituliskan bahwa IAIN Batusangkar akan *“melaksanakan penelitian yang berbasis integratif dan inter-konektif dan berbasis kearifan lokal; dan melaksanakan pengabdian untuk kesejahteraan masyarakat yang berbasis riset dan kearifan lokal”*. Keterlibatan dosen dalam mendukung ke

dua misi ini bisa diaktualisasikan dengan ikut menyelesaikan berbagai isu penting yang muncul di masyarakat Sumatera Barat. Salah satu *isu spesifik di Sumatera Barat yang terkait dengan kedua misi IAIN Batusangkar tersebut adalah tidak ada/kurangnya lembaga pendidikan non-formal keagamaan (LPNFK) yang akan berfungsi sebagai sarana perwujudan Islam transformatif, khususnya untuk tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP)* (Haviz, Maris & Afwadi, 2016).

Saat ini, Islam transformatif di Sumatera Barat kurang/tidak bisa diwujudkan/diaktualisasikan karena adanya kelemahan dan kekurangan *organisasi aktivis sosial religius* dan banyak kajian atau program yang telah dilakukan oleh peneliti dan atau pemberdaya di Sumatera Barat, tetapi tidak *concern* terhadap lembaga pendidikan non-formal keagamaan di Sumatera Barat. Sehingga lembaga pendidikan non-formal keagamaan (LPNFK) di *minangkabau menjadi marginal* (Haviz, Maris & Afwadi, 2016) Meskipun ada beberapa program yang telah dicanangkan oleh Pemerintah Daerah bersama masyarakat Provinsi Sumatera Barat. Misalnya gerakan *babaliak ka nagari* (kembali ke nagari), *gebu minang* (gerakan *seribu minangkabau*) dan program-program insidental lainnya. Tetapi tidak banyak laporan-laporan penelitian yang dihasilkan oleh peneliti yang mengkaji tentang dinamika dan perkembangan lembaga pendidikan non-formal keagamaan tersebut.

Berdasarkan Keputusan Dirjen Pendidikan Islam Nomor 3201 Tahun 2013 Tentang standar pelayanan minimal *Madrasah Diniyah Takmiliyah*, lembaga pendidikan keagamaan Islam pada jalur pendidikan non-formal yang diselenggarakan secara terstruktur dan berjenjang sebagai pelengkap pelaksanaan pendidikan agama Islam pada jenjang pendidikan dasar (SD/*Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah*), menengah pertama (SMP/*Madrasah Diniyah Takmiliyah Wustha*) dan menengah atas (SMA/*Madrasah Diniyah Takmiliyah Ulya*). Hasil penelitian Haviz, Maris, Afwadi, Putra, & Delfita (2016) memperlihatkan bahwa salah satu LPNFK di Sumatera Barat adalah *surau* dan *madrasah minangkabau*. Ada beberapa data dan argumentasi pendukung yang bisa dituliskan untuk

mendukung pernyataan tersebut. *Pertama*, *surau* dan *madrasah minangkabau* masih “eksis” (*tak ado nagari nan indak ba surau di Minangkabau*). *Kedua*, masih adanya *aktivis sosial religius minangkabau* yang masih sangat peduli terhadap *surau* dan *madrasah minangkabau*. *Ketiga*, adanya relasi-kuasa yang bersifat “mainstream”, sehingga adanya dukungan pemerintah dalam bentuk peraturan dan perundangan yang berhubungan dengan *surau* dan *madrasah minangkabau* sebagai salah satu lembaga pendidikan non-formal keagamaan. *Keempat*, *surau* dan *madrasah minangkabau* memiliki “institusi sosial” yang kompleks di *minangkabau*, seperti *aktivis sosial religius*, institusi adat (*pangulu, malin, manti* dan *dubalang*), *wali nagari* dan perangkatnya, *adat nan ampek minangkabau*. Temuan-temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa *surau* dan *madrasah diniyah takmiliyah awaliyah* (MDTA) masih ada meskipun berjalan berada pada “fase berjalan pelan” (Haviz, Maris, Afwadi, Putra, & Delfita, 2016).

Kondisi LPNFK di tingkat Sekolah Dasar tersebut berbeda dengan LPNFK di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). Saat ini, hampir di setiap *Nagari* tidak ditemukan *madrasah diniyah takmiliyah wustha* (MDTW). Untuk membuktikan pernyataan tersebut, peneliti telah melakukan *preliminary research* dengan metode *focus group discussion* (FGD). FGD mengambil tema tentang “keberadaan dan pentingnya *madrasah diniyah takmiliyah wustha* (MDTW) dalam komunitas SMPN 5 Singkarak”. FGD juga ditujukan untuk mengidentifikasi **kondisi dampingan saat ini**. Hasil FGD ini digunakan untuk menggambarkan **kondisi yang diharapkan dari dampingan**. FGD telah dilakukan pada tanggal 16 April 2016 di SMPN 5 Singkarak. FGD diikuti oleh Kepala Sekolah, guru agama dan komite sekolah. Berdasarkan FGD diperoleh data awal bahwa **adanya sekelompok orang yang sangat peduli dengan penyelenggaraan pendidikan non-formal keagamaan di tingkat SMP atau Madrasah Diniyah Takmiliyah Wustha (MDTW)**. Kelompok orang tersebut bukan hanya berasal dari pihak sekolah, tetapi juga berasal dari tokoh institusi adat (*panghulu, malin, manti dan dubalang*), pemerintahan nagari, alim ulama dan tokoh masyarakat lainnya. Kelompok ini sering disebut dengan *aktivis sosial religius* (Haviz, Afwadi, Maris & Adripen, 2015). Argumentasi lain yang bisa

dituliskan untuk mendukung mengapa pentingnya pendirian MDTW di lokasi dampingan adalah *Nagari Koto Sani* telah memiliki *surau* dan *madrasah diniyah takmiliah awaliyah* (MDTA) sebagai lembaga pendidikan non-formal keagamaan (LPNFK) di tingkat sekolah dasar (SD). Berdasarkan temuan awal ini bisa disimpulkan bahwa perlu dilakukan pendirian *Madrasah Diniyah Takmiliah Wustha* (MDTW) di tempat tersebut. Pendirian *Madrasah Diniyah Takmiliah Wustha* (MDTW) merupakan **kondisi yang diharapkan dari dampingan**.

Berdasarkan penjelasan tersebut penting dilakukan penelitian tentang Pengembangan *Madrasah Diniyah Takmiliah Wustha: Community Based Reseach* di *Nagari Koto Sani Kabupaten Solok*.

## **B. Rumusan Masalah**

Masalah penelitian berbasis komunitas ini adalah “bagaimana proses dan bentuk pengembangan *Madrasah Diniyah Takmiliah Wustha* di *Nagari Koto Sani Kabupaten Solok*?” Rumusan masalah ini diuraikan menjadi empat pertanyaan penelitian, yaitu

1. Bagaimanakah pengembangan *Madrasah Diniyah Takmiliah Wustha* di *Nagari Koto Sani Kabupaten Solok* pada *tahap laying foundation*?
2. Bagaimanakah pengembangan *Madrasah Diniyah Takmiliah Wustha* di *Nagari Koto Sani Kabupaten Solok* pada *tahap planning*?
3. Bagaimanakah pengembangan *Madrasah Diniyah Takmiliah Wustha* di *Nagari Koto Sani Kabupaten Solok* pada *tahap information gathering and analysis*?
4. Bagaimanakah pengembangan *Madrasah Diniyah Takmiliah Wustha* di *Nagari Koto Sani Kabupaten Solok* pada *action on finding*?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian adalah mengembangkan *Madrasah Diniyah Takmiliah Wustha* di *Nagari Koto Sani Kabupaten Solok*. Tujuan ini diuraikan menjadi:

1. Menganalisis pengembangan *Madrasah Diniyah Takmiliah Wustha* di *Nagari Koto Sani Kabupaten Solok* pada *tahap laying foundation*.

2. Menganalisis pengembangan *Madrasah Diniyah Takmiliyah Wustha* di *Nagari Koto Sani* Kabupaten Solok pada tahap *planning*.
3. Menganalisis pengembangan *Madrasah Diniyah Takmiliyah Wustha* di *Nagari Koto Sani* Kabupaten Solok pada tahap *information gathering and analysis*.
4. Menganalisis pengembangan *Madrasah Diniyah Takmiliyah Wustha* di *Nagari Koto Sani* Kabupaten Solok pada tahap *action on finding*.

#### **D. Signifikansi Penelitian dan Prospek Keberlanjutan**

**Penelitian ini memiliki kontribusi nyata (*real of impact*) dan memiliki prospek keberlanjutan (*prospective sustainability*).** Manfaat kegiatan ini dibedakan menjadi manfaat langsung dan tidak langsung. Manfaat langsung adalah tersedianya sarana belajar tambahan bagi para siswa untuk mendalami ilmu agama Islam selain sekolah formal, dan sebagai salah satu solusi dalam internalisasi nilai kearifan lokal *minangkabau*, dan nilai-nilai pendidikan karakter berbasis kemitraan dalam mengawasi sekolah dan keluarga (Maskan dan Utaminingsih, 2012).

Manfaat tidak langsung adalah (1) baiknya penyelenggaraan pendidikan lembaga pendidikan non-formal keagamaan di Sumatera Barat; (2) memberikan bekal pengetahuan agama secara lebih komprehensif; (3) melahirkan para kontenstan yang handal untuk mengikuti berbagai cabang dalam MTQ Nasional; (4) memberikan bekal pengetahuan adat istiadat *minangkabau* dan (4) memberikan wadah belajar sambil bermain untuk anak-anak setelah mengikuti sekolah formal; (5) tempat melahirkan para aktivis keagamaan di Sumatera Barat (Haviz, Maris dan Afwadi, 2015).

Penelitian ini juga bermanfaat bagi IAIN Batusangkar. Penelitian ini akan mengaplikasikan *penelitian yang berbasis integratif dan inter-konektif dan berbasis kearifan lokal; dan melaksanakan pengabdian untuk kesejahteraan masyarakat yang berbasis riset dan kearifan lokal*.

Kajian tentang perkembangan lembaga pendidikan di Sumatera Barat memiliki banyak manfaat lain. Menurut Nizar (2005:68-69) saat kajian ini

dilakukan akan bermakna (1) lembaga pendidikan merupakan sarana yang strategis terjadinya perubahan nilai dan budaya; (2) pelacakan eksistensi lembaga pendidikan Islam tidak bisa dilepaskan dari proses masuknya Islam di Minangkabau yang bernuansa mistis (*tarekat*), dan mengalami akulturasi dengan budaya lokal (adat); (3) kemunculan lembaga pendidikan Islam dalam sebuah komunitas, tidak mengalami ruang hampa, akan tetapi senantiasa dinamis, baik dari fungsi maupun sistem pembelajarannya dan (4) kehadiran lembaga pendidikan Islam memberikan spektrum tersendiri dalam membuka wawasan dan dinamika intelektual umat Islam.

**Penelitian ini memiliki prospek keberlanjutan (*prospective sustainability*)**, karena isu kegiatan bisa diselesaikan dalam waktu cukup panjang. Desain kegiatan telah dirancang dan hanya bisa dilakukan secara bertahap dan membutuhkan waktu cukup panjang. Sehingga jika dikhawatirkan tidak akan selesai pada tahun ini, maka bisa dilanjutkan pada tahun berikutnya dengan prinsip *multiyears research*.

#### **E. Definisi Operasional**

Untuk memudahkan memahami substansi proposal ini, maka perlu dituliskan dan dijelaskan beberapa kata atau kalimat dalam bentuk definisi operasional.

1. *Community based research* adalah penelitian berbasis masyarakat, sebagai penelitian transformatif yang diselenggarakan berdasarkan prinsip-prinsip pemberdayaan masyarakat, kolaborasi dan perubahan sosial yang menempatkan masyarakat yang peduli berperan serta bukan sebagai subyek penelitian tetapi sebagai mitra kerja sama dan agen perubahan.
2. Penelitian pengembangan adalah studi secara sistematis tentang proses perancangan, pengembangan dan mengevaluasi model, program, strategi mengajar-belajar beserta perangkatnya, produk, dan sistem sebagai solusi terhadap masalah yang kompleks dalam pendidikan praktis, dan juga memiliki tujuan untuk meningkatkan pengetahuan tentang karakteristik

dari model, program, strategi mengajar-belajar beserta perangkatnya, produk, dan sistem tersebut.

3. *Madrasah Diniyah Takmiliah Wustha* adalah lembaga pendidikan keagamaan Islam pada jalur pendidikan non-formal yang diselenggarakan secara terstruktur pada jenjang pendidikan menengah pertama sebagai pelengkap pelaksanaan pendidikan agama Islam.
4. Koto Sani adalah Nagari yang terletak di Kecamatan X Koto Singkarak Kabuapten Solok Provinsi Sumatera Barat.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

Berdasarkan studi kepustakaan ditemukan beberapa riset dan teori yang relevan, dan mendukung penyelesaian masalah dan pelaksanaan kegiatan. Ada 7 riset yang relevan dengan isu penelitian yang telah dilakukan oleh tim pemberdaya. Ada 35 sumber kepustakaan yang digunakan dan dituliskan dalam proposal lengkap ini. Kedua bagian ini digunakan sebagai acuan dalam merekonstruksi kerangka konseptual dan logis penelitian pengembangan berbasis pemberdayaan ini. Pada bagian berikut akan diuraikan secara terperinci.

#### **A. Kajian Teori**

Rekonstruksi teori diawali dengan memaparkan riset terdahulu dan dilanjutkan dengan kajian teori yang relevan. Ada 7 riset terdahulu yang telah dilakukan oleh tim peneliti, ada yang telah dipublikasikan di jurnal internasional dan konferensi nasional. Riset tersebut adalah

1. Haviz, M., Maris, I.M., Afwadi, Putra A.I, Delfita, R. (2016). Pemberdayaan surau, madrasah dan aktivis sosial-religius minangkabau sumatra barat dengan integrasi biologi, teknologi dan pendidikan. *Prosiding Seminar Nasional Biologi, Lingkungan, dan Pembelajaran Pendidikan Biologi FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 24 Oktober 2015*: 62-70.
2. Haviz, M., Afwadi, Maris, I. M., & Adripen. (2015). Profile of non formal Islamic education in Indonesia: a case study of surau and madrasah in minangkabau. *American Journal of Educational Research*, 3(8), 996-1004
3. Haviz, M., Maris, I. M., & Maya, S. (2014). *Development of religion and religious education institutions in West Sumatra*. Batusangkar: Centre for research and community service STAIN Batusangkar.
4. Putra, A. I., Delfita, R., & Haviz, M. (2014). *Improvement quality of nira and palm sugar through preservation technology based on local resources at nagari Batu Bulek Lintau Buo Utara Tanah Datar West Sumatra*. Batusangkar: Centre for resarch and community service STAIN Batusangkar
5. Saputra, D. E., Effendi, Y., & Haviz, M. (2012). *Training of tilapia aquaculture for managers of mushalla ikhlas nagari Padang Ganting*. Batusangkar: Centre for Research and Community Service STAIN Batusangkar.

6. Haviz, M., Maris, I. M., Yuafrizal, & Efwandi. (2011). *Training of local bee (Apis cerana) at Jorong Pandam Ranggo Malai Nagari Gadut Tilatang Kamang, Agam West Sumatra*. Batusangkar: Centre for Research and Community Service STAIN Batusangkar.
7. Effendi, Y., Delfita, R., Haviz, M., & Putra, A. I. (2011). *Training of local bee (Apis cerana) at community of surau cinangkiak Sumani Solok and Jorong Kaciak Situjuh Gadang Lima Puluh Kota West Sumatra*. Batusangkar: Centre for research and community service STAIN Batusangkar.

Persamaan ketujuh penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian ini sama-sama menggunakan prinsip pemberdayaan, melibatkan partisipan dalam bentuk komunitas yang tergabung dalam komunitas aktivis sosial religius. Perbedaannya adalah pada penelitian terdahulu fokus kepada masyarakat umum dan lembaga pendidikan non-formal di tingkat dasar. Penelitian ini berorientasi kepada pendidikan non-formal di tingkat menengah. Penelitian ini dilaksanakan di lokasi yang berbeda dengan penelitian terdahulu. Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilaksanakan ini dituliskan di Tabel 1.

Tabel 1. Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian yang Akan Dilaksanakan

No	Aspek	Penelitian Terdahulu	Penelitian Yang Akan dilaksanakan
1	Isu	STAIN Batusangkar ikut serta menyelesaikan masalah sosial, agama dan kemasyarakatan di Sumatera Barat	IAIN Batusangkar menjadi PTKIN pembawa Islam transformatif di Sumatera Barat
2	Model/Metode	PAR, RnD, Eksperimen, Mixed Methode	CBR, R&D, Mixed Method
3	Partisipan dan Stakeholders	Aktivis sosial religius, Pemetintahan Nagari, Kemenag Kab/Kota	Aktivis sosial religius dan SMPN 5 Singkarak
4	Lokasi	Lintau, Batu Bulek (Tanah Datar), Tanjung Alai dan Sumani (Solok), Gadut (Agam), Situjuh (Lima Puluh Kota) dan Palangki (Sijunjung)	Koto Sani (Solok)
5	Output	Produk Bioteknologi Berbasis Kearifan Lokal, Model Surau/MDA, Penguatan Organisasi, Penguatan Kemampuan Pedagogik, Penguatan Ekonomi Produktif	Pendirian MDTW

## **1. Arah dan Kebijakan Pemerintah dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan Non-formal Keagamaan di Indonesia**

Dasar teori utama yang digunakan dalam melakukan kegiatan ini adalah Keputusan Dirjen Pendidikan Islam Nomor 3201 Tahun 2013 Tentang SPM Madrasah Diniyah Takmiliyah dan Panduan MDT Unggulan Kemenag RI Tahun 2014. Surat keputusan ini merupakan dianggap dasar dan arah dan kebijakan pemerintah dan model pengembangan MDTA. Panduan MDT Unggulan memuat tentang visi dan misi, pengelolaan dan manajemen, kurikulum, pendidik, tenaga kependidikan dan siswa, sarana dan prasarana, pendanaan dan keunggulan madrasah.

### **a. Ketentuan Umum**

Lembaga pendidikan keagamaan Islam pada jalur pendidikan nonformal yang diselenggarakan secara terstruktur dan berjenjang sebagai pelengkap pelaksanaan pendidikan agama islam pada jenjang pendidikan dasar (SD/ Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah) menengah pertama (SMP/ Madrasah Diniyah Takmiliyah Wustha) dan menengah atas (SMA/ Madrasah Diniyah Takmiliyah Ulya). Taman pendidikan *al-Quran* (TPA) adalah lembaga pendidikan keagamaan islam yang bertujuan untuk memberikan pengajaran bacaan, tulisan hafalan dan pemahaman al-quran.

### **b. Standar Pelayanan Minimal**

- 1) Dasar; Keputusan Dirjen Pendidikan Islam Nomor 3201 Tahun 2013 Tentang SPM Madrasah Diniyah Takmiliyah
- 2) Tujuan; Memberikan Acuan Bagi Pengelola MDT Dalam Menjamin Terpenuhinya Kebutuhan Dasar Masyarakat Terhadap Pendidikan Keagamaan Islam
- 3) Menetapkan Batasan Tolak Ukur Kinerja Minimal Pengelola MDT dalam Mengembangkan Pendidikan Keagamaan.

### **c. Tanggung Jawab Kemenag**

Tanggung jawab Kemenag adalah mengontrol dan menyediakan (a) Satuan Pendidikan MDTA maksimal dengan jarak jangkau 3 km jalan kaki; (b) Jumlah peserta didik setiap rombongan tidak lebih dari 40 orang; (c) Pada setiap satuan pendidikan tersedia tempat ibadah sebagai tempat praktikum; (d) Pada setiap satuan pendidikan tersedia ruangan guru dan tenaga kependidikan, masing-masing punya 1 meja dan 1 kursi; (e) Setiap MDTA tersedia 1 orang guru untuk 40 peserta didik; (f) Di setiap MDTA tersedia 1 orang guru dengan kualifikasi S1 agama; (g) Setiap Kepala MDTA berpendidikan kualifikasi S1/d IV; (h) Semua Pengawas MDTA Berkualifikasi S1; (i) Setiap Pengawas melakukan kunjungan 1 kali dalam satu bulan dengan waktu kunjungan minimal 2 jam; (j) Membantu MDT untuk mengembangkan kurikulum dan proses pembelajaran yang efektif.

#### d. Tanggung Jawab MDT

Tanggungjawab MDT adalah (a) Menyediakan buku teks yang telah ditentukan kelayakannya; (b) Menyediakan satu set alat peraga untuk kegiatan pembelajaran; (c) memiliki 50 judul buku pengayaan dan 10 referensi; (d) Setiap guru mdta bekerja 18 jp per minggu dengan kegiatan merencanakan, melaksanakan pembelajaran dan membimbing siswa; (e) Melaksanakan tatap muka di kelas 18 jp per minggu; (f) Menerapkan kurikulum sesuai standar isi yang ditetapkan kemenag; (g) Guru menerapkan rencana pembelajaran yang disusun berdasarkan silabus untuk setiap mata pelajaran yang diampu; (h) Setiap guru menerapkan dan mengembangkan program penilaian; (i) kepala mdta melakukan supervisi kelas dan memberikan umpan balik kepada guru sebanyak 2 kali dalam setiap semester; (j) Guru menyampaikan laporan hasil evaluasi mata pelajaran kepada kepala MDTA; (k) Kepala MDTA menyampaikan laporan ujian semester dan ujian akhir kepada orang tua murid; (l) Setiap satuan pendidikan menerapkan manajemen berbasis madrasah.

#### e. Standar Proses Pengelolaan dan Penilaian

- 1) Standar proses bertujuan untuk menjamin mutu proses pembelajaran pada setiap mdta agar PBM efektif dan efisien
- 2) Manfaat
- 3) Pedoman umum bagi para pendidik dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran.
- 4) Dasar bagi pemerintah dalam mengarahkan, membimbing, membantu dan mengawasi penyelenggaraan pembelajaran.
- 5) Petunjuk bagi masyarakat atas peran sertanya dalam perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan pengawasan program pembelajaran di setiap MDTA

#### f. Prinsip Pembelajaran di MDTA

Prinsip pembelajaran di MDTA adalah (a) mengutamakan keikhlasan hati guru; (b) mengutamakan keberkahan ilmu ; ilmu yang berkah adalah yang mampu mendorong pemiliknya semakin baik akhlaknya, semakin bermamfaat bagi manusia dan semakin dekat pada allah; (c) menonjolkan pendekatan kasih sayang; (d) guru mengkondisikan santri mengetahui sesuatu bukan karena diberi tahu, tapi dikondisikan mencari tahu sehingga mengerti; (e) guru harus menjadikan semua hal yang ada disekitar sebagai sumber belajar; (f) dari pendekatan tekstual menuju proses sebagai penguatan penggunaan pendekatan ilmiah; (g) dari pembelajaran berbasis konten menuju pembelajaran berbasis kompetensi; (h) dari pembelajaran parsial menuju pembelajaran terpadu; (i) dari pembelajaran yang menekankan pada jawaban tunggal menuju pembelajaran dengan jawaban multidimensi; (j) dari pembelajaran verbal menuju keterampilan aplikatif (dari tahu menjadi mengamalkan); (k) peningkatan dan keseimbangan antara keterampilan fisik (*hardskill*) dan keterampilan mental (*softskill*); (l) pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan; (m) pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai dengan memberi ketauladanan; (n) guru mampu mengkondisikan pembelajaran yang melibatkan tri pusat pendidikan ( sekolah, keluarga dan masyarakat); (o) pembelajaran yang menerapkan bahwa

siapa saja adalah guru, siapa saja adalah santri dan dimana saja adalah kelas; (o) pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas pembelajaran; dan (p) pengakuan atas perbedaan individual dan latar budaya peserta didik.

#### g. Perencanaan Pembelajaran

Komponen perencanaan pelaksanaan pembelajaran mencakup identitas MDTA, identitas mata pelajaran, kelas / semester, materi pokok, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, kompetensi dasar dan indikator pencapaian, materi pembelajaran (fakta, konsep, prinsip dan prosedur), metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran dan penilaian hasil pembelajaran.

#### h. Prinsip Perencanaan Proses Pembelajaran

- 1) Perbedaan individual santri antaran kemampuan awal, bakat, potensi partisipasi aktif santri.
- 2) Berpusat pada santri untuk mendorong semangat belajar, minat, kreatifitas, inisiatif.
- 3) Pengembangan budaya membaca dan menulis.
- 4) Pemberian umpan balik dan tindak lanjut.
- 5) Penekatan pada keterkaitan dan keterpaduan.
- 6) Mengakomodasi pembelajaran tematik terpadu, keterpaduan lintas mata pelajaran.
- 7) Penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis dan efektif.

#### i. Pelaksanaan Pembelajaran

Persyaratan Pelaksanaan Proses Pembelajaran meliputi Alokasi Waktu (Kls I ; 30 Menitt, II-IV ; 40 Menitt ); Buku Teks Pelajaran dan Pengelolaan Kelas. Pelaksanaan Pembelajaran meliputi Kegiatan Pendahuluan. Kegiatan Inti dan Kegiatan Penutup.

#### j. Penilaian Hasil dan Proses Pembelajaran

Hal Yang Harus Diperhatikan Dalam Melaksanakan Penilaian adalah Berorientasi Pada Kompetensi; Menyeluruh (Kognitif, Afektif Dan Psikhomotor; Valid, (Memberikan Informasi Yang Akurat Tentang Hasil Belajar Peserta Didik; Adil Dan Terbuka; Mendidik, Penilaian Merupakan Penghargaan Bagi Peserta Didik; Berkesinambungan; Bermakna (Penilaian Yang Dihasilkan Diharapkan Benar-Benar Menggambarkan Perilakuyang Sesungguhnya Dari Peserta Didik.

#### k. Kelompok Kerja Guru

- 1) Pengertian dan Fungsi, KKG merupakan wadah bagi para guru kelas di MDT untuk mengembangkan diri dan meningkatkan kompetensi.
- 2) Fungsinya adalah forum silaturahmi antar guru kelas mdt, sarana pengembangan profesionalitas guru kelas MDT, forum komunikasi dan konsultasi guru kelas mdt.
- 3) Tujuan KKG adalah membangun kebersamaan dan kesamaan karakteristik MDT, meningkatkan peran dan posisi guru kelas, meningkatkan kompetensi dan kualifikasi akademik guru, menumbuhkan daya kreasi dan

inovasi guru, menumbuhkan semangat guru untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan, menampung segala permasalahan pembelajaran yang dialami guru, membantu guru kelas MDT untuk memenuhi kebutuhan yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran, membantu guru dalam memperoleh informasi teknis edukatif dan membantu guru bekerjasama dalam meningkatkan kegiatan intra dan ekstra.

l. Pembentukan dan Penyelenggaraan KKG

- 1) KKG dibentuk di tingkat kecamatan, dan atau dibentuk gugus pada tingkat nagari.
- 2) Guru-guru inisiator menetapkan MDT inti sebagai pusat kegiatan.
- 3) Guru inisiator melakukan penggalangan anggota yang sarannya adalah guru kelas MDT
- 4) KKG MDT dibentuk oleh guru kelas dan disahkan oleh kemenag kab/kota.
- 5) KKG menyusun anggaran dasar dan anggaran rumah tangga melalui rapat anggota,
- 6) Pengurus kkg dipilih melalui rapat anggota.
- 7) Tim pengembangan KKG berfungsi untuk mengembangkan materi dan pelatihan yang dijalankan, mensosialisasikan kebijakan kementerian agama terkait dengan KKG dan MGMP dan melakukan studi terkait dengan pengembangan organisasi KKG dan MGMP.

m. Kelompok Kerja Kepala MDT

- 1) Musyawarah Kerja Kepala MDT (MKMDT); merupakan media musyawarah kepala MDT yang dibentuk dari oleh dan untuk anggota dalam rangka meningkatkan mutu dan memperkuat kapasitas pengelolaan.
- 2) Sifat dan Prinsip MK MDT: bersifat mandiri, kekeluargaan, non struktural yang memiliki prinsip maju bersama dan diselenggarakan dari oleh dan serta kepala MDT yang menjadi anggotanya.

n. Tujuan MK2DT

- 1) Mempererat kerjasama dan rasa kekeluarga antar kepala MDT dalam menghadapi kendala dan tantangan penyelenggaraan.
- 2) Meningkatkan pelayanan kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan keagamaan Islam.
- 3) Membangun kemitraan dengan organisasi sejenis.
- 4) Memperkuat dukungan dari pemerintah dan lembaga terkait untuk kelancaran penyelenggaraan MDT.
- 5) Mengembangkan kemitraan dengan dunia usaha melalui program pemberdayaan masyarakat.
- 6) Memperluas pengetahuan dan keterampilan anggota dalam kompetensi manajerial, akademik dan sosial.
- 7) Berbagi pengalaman antar anggota dan saling tukar informasi untuk memajukan pengelolaan MDT.
- 8) Membuat terobosan dalam berbagai aspek untuk mengembangkan sistem pendidikan dan pengelolaan MDT.

9) Meningkatkan jiwa kewirausahaan dan kemandirian kepala MDT.

## **2. Lembaga Pendidikan Non-Formal Keagamaan**

### **a. Pendidikan Keagamaan Islam**

Pendidikan keagamaan Islam adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama Islam dan/atau menjadi ahli ilmu agama Islam dan mengamalkan ajaran agama Islam (Peraturan Menteri Agama RI Nomor 3 Tahun 2014 Bab I Pasal 1 Ayat 1). Pendidikan keagamaan Islam bisa ditempuh di lembaga pendidikan formal, informal dan non-formal.

Madrasah diniyah dikelola dengan tidak baik. Dibutuhkan cara-cara tertentu dalam mengelola madrasah diniyah. Qomar (2014) mengusulkan strategi dalam pengelolaan madrasah diniyah agar menjadi lebih berkualitas. Terkait hal tersebut, Qomar (2014:110-113) menuliskan ada tujuh langkah yang bisa dilakukan yaitu melakukan reformasi tujuan instruksional, memperbaiki kualifikasi pendidik, menyempurnakan kurikulum, memperbanyak peserta didik, mengembangkan strategi pembelajaran, memperbaiki kesejahteraan para pendidik dan pegawai dan membangun karakteristik kelembagaan madrasah diniyah.

Reformasi tujuan instruksional dilakukan dengan strategi (1) memperkuat eksistensi madrasah diniyah (2) mengeliminasi posisi sebagai pelengkap (komplementer); (3) memperkuat pendalaman dasar-dasar pengetahuan agama Islam; dan (4) memperluas sasaran atau objek kelembagaan. Memperbaiki kualifikasi pendidik dapat ditempuh melalui strategi (1) mengirimkan para guru yang belum kuliah untuk menempuh perkuliahan pada jurusan atau program studi Pendidikan Agama Islam; (2) mengirimkan para guru untuk mengikuti lokakarya, workshop, seminar, dialog maupun sarasehan khususnya yang berkaitan dengan ilmu-ilmu mendidik; (3) mendatangkan tutor yang ahli dalam bidang keguruan; (4) melakukan studi banding khususnya dengan guru-guru madrasah diniyah di lembaga lainnya yang lebih profesional; (5) melakukan dialog tukar pengalaman (*sharing*) dengan guru-guru yang profesional dari sekolah umum. Menyempurnakan kurikulum ditempuh dengan strategi (1) memberikan penguatan pada pelajaran bahasa Arab dalam kapasitasnya sebagai ilmu alat pada semua

jenjang baik *awaliyah*, *wustha*, maupun *ulya* baik pada dataran gramatikal maupun praktik; (2) mengganti mata pelajaran perbandingan agama pada tingkat *ulya* dengan *qawaid al-fiqh* atau perbandingan mazhab; (3) memfokuskan mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada pembahasan *tsaqafah* dan *hadlarah* Islam pada semua jenjang baik *awaliyah*, *wustha*, maupun *ulya*; (4) pengembangan pelajaran ilmu tauhid pada ranah pengenalan dasar-dasar ilmu kalam di tingkat *ulya*; (5) pelajaran akhlak dan ilmu tauhid dipisah pada tingkat *ulya*; (6) struktur keilmuan yang benar urutannya adalah bahasa Arab, *al-Quran-Hadist*, *usuhul Fiqh* dan *fiqh* dan (7) perlu ditambahkan kompetensi intelektual yang direfleksikan dalam kurikulum di semua jenjang.

Memperbanyak peserta didik dilakukan dengan strategi (1) gencar melakukan sosialisasi dan promosi tentang madrasah diniyah; (2) *melakukan* pendekatan kepada masyarakat khususnya tokoh yang berpengaruh; (3) melakukan penyadaran tentang pentingnya masalah diniyah dalam kehidupan global; dan (4) menunjukkan kepada masyarakat tentang kelebihan-kelebihan para siswa maupun alumni madrasah diniyah. Mengembangkan strategi pembelajaran dilakukan dengan strategi (1) memadukan doktrin religiusitas, dan penalaran rasional dalam menyampaikan ajaran Islam; (2) mengajarkan siswa melalui basis wawasan *scientific* dan teknologis; (3) melakukan pembahasan materi pembelajaran secara kontekstual; (4) memfasilitasi siswa untuk berinteraksi, antaraksi, dan dialog diantara mereka; (5) mewujudkan pembelajaran berpusat pada siswa baik melalui *active learning*, *cooperative learning*, *colaborative learning*, *group working* maupun *self discovery learning*; (6) mengembangkan proses pembelajaran dengan prinsip *learning to do*, *learning to be*, *learning to learn* dan *learning to live together*. Memperbaiki kesejahteraan para pendidik dan pegawai dilakukan dengan strategi (1) membangun komitmen untuk senantiasa menghargai jerih payah mereka; (2) pemberian penghargaan selalu diikuti dengan evaluasi; (3) jajaran pimpinan khususnya penyeleggara / pengurus harus berupaya keras mencari dana; (4) pengurus / yayasan harus mampu menggerakkan usaha-usaha ekonomi produktif untuk menjamin ketersediaan dan; (5) jika tidak ada usaha ekonomi produktif, pengurus / yayasan bisa mendekati pengusaha muslim untuk

menjadi donatur tetap madrasah diniyah. Membangun karakteristik kelembagaan madrasah diniyah ditempuh dengan strategi (1) mengidentifikasi potensi-potensi lokal yang bisa dijadikan ikon lembaga; (2) memilih dan menetapkan salah satu potensi lokal yang bisa dijadikan sebagai muatan lokal sehingga menjadi pembeda dari madrasah diniyah lainnya; (3) muatan lokal yang dipilih dan ditetapkan itu bisa bercorak intelektual, kebahasaan, kesenian, kewirausahaan dan sebagainya; (4) muatan lokal itu seharusnya dipupuk sehingga mampu mengalami perkembangan yang sangat signifikan.

Qomar (2014:150-152) juga memberikan solusi lain untuk mengembangkan pendidikan Islam, yaitu melalui injeksi epistemologis. Langkah-langka epistemologis yang bisa ditempuh tersebut adalah mengaplikasikan model pembelajaran yang berbasis epistemologis, berusaha mengoreksi teori-teori pendidikan yang tidak relevan dengan realitas kebenaran dan membangun teori baru yang mengandung spirit Islam, berusaha menghasilkan karya tulis yang berisi tawaran konseptual, berupaya merumuskan alternatif pendekatan epistemologi pendidikan Islam.

#### b. Tinjauan Teoretis Pendidikan Non-Formal

Pada bagian ini akan diulas secara ringkas tentang pendidikan non-formal. Menurut Hoppers (2006) "The use of non formal education is unhelpfull, as it continues to give the impression that all forms of non formal education are basically the same and can thus be adressed and manipulated in the sam manner. Types of non formal education are para-formal education, popular education, vocational and professional training, literacy with skills development and supplementary programs" Selanjutnya Dib (1987) menjelaskan karakteristik pendidikan non-formal yaitu "(a) *centralization of the process on the student, as to his previously identified needs and possibilities; (b) the immediate usefulness of the education for the student's personal and professional growth dan (c) student need and oriented. Non formal education are need to inadequate formal systems are to meet - effectively, efficiently - the needs of individuals and of the society, especially at developing countries and the inadequacy and the incapacity of formal educational models to meet the needs of individuals and of society at large*

*must lead to the search for alternatives that escape that mold*?. *Surau* dan *madrasah minangkabau* sebagai salah satu bentuk Pendidikan non-formal keagamaan Sumatera Barat dikategorikan kepada *open system education* (Haviz, Afwadi, Maris & Adripen, 2015).

c. Kondisi Eksisting Lembaga Pendidikan Non-formal Keagamaan di Sumatera Barat

Ulasan tentang bagian ini, diringkas dari laporan penelitian Haviz, Maris & Sari (2014) dan artikel (Haviz, Afwadi, Maris & Adripen, 2015). Laporan penelitian dan artikel tersebut menjelaskan bahwa ada tujuh standar yang telah dikaji di lokasi penelitian yaitu Tanjung Alai, Sumani, Lubuk Jantan dan Gadut). Ketujuh standar tersebut adalah (1) identitas; (2) visi dan misi; (3) pengelolaan dan manajemen; (4) kurikulum; (5) pendidik dan tenaga kependidikan dan siswa; (6) sarana dan prasarana dan (7) pendanaan. Tidak semua hasil dari penelitian tersebut dituliskan. Hasil lengkap bisa dilihat di dalam ke dua tulisan tersebut. Peneliti hanya menuliskan kembali beberapa informasi secara ringkas pada Tabel 2, 3, 4, 5 dan 6.

Tabel 2. Visi dan Misi *Surau* dan *Madrasah* di Nagari Tanjung Alai, Sumani, Lubuk Jantan dan Gadut Sumatera Barat

No	Aspek	Visi dan Misi <i>Surau</i> / <i>Madrasah</i> (n=53)					
		Ada				Tidak Ada	%
		Baik	%	Kurang Baik	%		
1	Visi	12	22.64	11	20.75	30	56.604
2	Misi	7	13.21	11	20.75	35	66.038

(Sumber: Haviz, Afwadi, Maris & Adripen, 2015 dan Haviz, Maris & Sari, 2014)

Tabel 3. Pengelolaan dan Manajemen *Surau* dan *Madrasah* di Nagari Tanjung Alai, Sumani, Lubuk Jantan dan Gadut Sumatera Barat

No	Komponen	Pengelolaan dan Manajemen <i>Surau</i> / <i>Madrasah</i> (n=53)			
		Ada	%	Tidak Ada	%
1	Visi, Misi dan Tujuan	17	32.075	36	67.925
2	Struktur Penyelenggara	18	33.962	35	66.038
3	Struktur Pengelola	15	28.302	38	71.698
4	Rincian Tugas Personil Pengelola	8	15.094	45	84.906

5	Tata Tertib Guru	13	24.528	40	75.472
6	Tata Tertib Santri	14	26.415	39	73.585
7	Papan Nama Madrasah	17	32.075	36	67.925
8	Program Kerja Madrasah	12	22.642	41	77.358
9	Rapat Majelis Guru dan Pengelola	15	28.302	38	71.698
10	Program Peningkatan Kemampuan Pendidik	8	15.094	45	84.906
11	Dokumen Bidang Ketenagaan	7	13.208	46	86.792
12	Dokumen Bidang Keuangan	10	18.868	43	81.132
13	Dokumen Bidang Sarana dan Prasarana	8	15.094	45	84.906
14	Dokumen Bidang Kesiswaan	11	20.755	42	79.245
15	Dokumen Surat-Menyurat dan Arsip	14	26.415	39	73.585

(Sumber: Haviz, Afwadi, Maris & Adripen, 2015 dan Haviz, Maris & Sari, 2014)

Tabel 4. Dokumen Proses Pembelajaran *Surau* dan *Madrasah* di Nagari Tanjung Alai, Sumani, Lubuk Jantan dan Gadut Sumatera Barat

No	Komponen	<i>Surau</i> / Madrasah Yang Memiliki Dokumen Proses Pembelajaran(n=53)			
		Ada	%	Tidak	%
1	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	2	3.77	51	96.23
2	Indikator Hasil Pembelajaran	5	9.43	48	90.57
3	Perencanaan Evaluasi Pembelajaran	6	11.3	47	88.68

(Sumber: Haviz, Afwadi, Maris & Adripen, 2015 dan Haviz, Maris & Sari, 2014)

Tabel 5. Kegiatan Pembelajaran *Surau* dan *Madrasah* di Nagari Tanjung Alai, Sumani, Lubuk Jantan dan Gadut Sumatera Barat

No	Nama Dokumen	<i>Surau</i> / Madrasah Yang Memiliki Dokumen (n=53)			
		Ada	%	Tidak Ada	%
1	Kalender Akademik	7	13.21	46	86.79
2	Media Pembelajaran	10	18.87	43	81.13
3	Buku Pelajaran / Pegangan Guru	48	90.57	5	9.434
4	Buku Pelajaran / Pegangan Santri	15	28.3	38	71.7
5	Buku Rujukan Lain Untuk Pengayaan	7	13.21	46	86.79
6	Daftar Hadir Guru	19	35.85	34	64.15
7	Daftar Hadir Siswa	35	66.04	18	33.96
8	Penugasan Kepada Santri (PR, Portofolio, dll)	14	26.42	39	73.58
9	Pembelajaran di Luar Kelas Untuk Materi Tertentu	27	50.94	26	49.06

(Sumber: Haviz, Afwadi, Maris & Adripen, 2015 dan Haviz, Maris & Sari, 2014)

Tabel 6. Jumlah Murid *Surau* dan *Madrasah* di Nagari Tanjung Alai, Sumani, Lubuk Jantan dan Gadut Sumatera Barat

No	Tahun Pelajaran	Jumlah MDT	Jumlah Siswa Kelas 1-4					Jumlah Guru	Guru : Siswa
			L		P		Total		
			□	%	□	%	□		
1	2010/2011	16	588	48.43	626	51.57	1214	76	0.0626
2	2011/2012	16	602	48.94	628	51.06	1230	73	0.0593
3	2012/2013	16	557	48.52	591	51.48	1148	75	0.0653
4	2013/2014	53	1303	50.15	1295	49.85	2598	175	0.0674
5	2014/2015	16	524	49.02	545	50.98	1069	74	0.0692

(Sumber: Haviz, Afwadi, Maris & Adripen, 2015 dan Haviz, Maris & Sari, 2014)

### 3. Manajemen Organisasi MDTW Lembaga Pendidikan Keagamaan

Peneliti belum/tidak menemukan literatur yang terkait langsung dengan manajemen organisasi lembaga pendidikan keagamaan non-formal di Sumatera Barat, khususnya yang menjelaskan tentang *MDTW*. Teori dan konsep bagian ini diperlukan sebagai dasar untuk merekonstruksi beberapa kegiatan yang akan dilakukan. Oleh sebab itu, pada bagian sub judul dituliskan secara umum, dan tidak digunakan kata “Non-Formal” secara spesifik. Ulasan tentang “Manajemen Organisasi MDTW Lembaga Pendidikan Keagamaan” direkonstruksi dari beberapa sumber yang relevan. Pada bagian berikut akan dituliskan secara sistematis.

Aspek manajemen organisasi, peneliti menemukan ada 6 enam keputusan Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI yang memuat cukup banyak aspek manajemen organisasi. Ke-enam peraturan tersebut adalah

- 1) Keputusan Dirjen Pendidikan Islam Kemenag RI Nomor 2351 Tahun 2012 tentang Pedoman Kelompok Kerja Kepala Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT)
- 2) Keputusan Dirjen Pendidikan Islam Kemenag RI Nomor 2352 Tahun 2012 tentang Pedoman Kelompok Kerja Guru Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT)
- 3) Keputusan Dirjen Pendidikan Islam Kemenag RI Nomor 3201 Tahun 2013 tentang Standar Pelayanan Minimal Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT)
- 4) Keputusan Dirjen Pendidikan Islam Kemenag RI Nomor 3202 Tahun 2013 tentang panduan pengembangan Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT) Unggulan;

- 5) Keputusan Dirjen Pendidikan Islam Kemenag RI Nomor 3203 Tahun 2013 tentang standar proses pengelolaan dan penilaian Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT)
- 6) Keputusan Dirjen Pendidikan Islam Kemenag RI Nomor 3204 Tahun 2013 tentang standar isi dan standar kompetensi kelulusan Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT)

Pada bagian lain, peneliti menemukan dua buku yang berkaitan dengan penguatan organisasi yang disusun oleh Tim Penulis dari Sekretariat Jenderal Biro Organisasi dan Tata Laksana Kementerian Agama RI. Kedua buku tersebut adalah

- 1) Teknik Penyusunan Rencana Strategik di Lingkungan Departemen Agama RI, Tahun 2007a.
- 2) Teknik Perumusan Visi dan Misi di Lingkungan Departemen Agama RI, Tahun 2007b.

Kedelapan sumber ini menjelaskan tentang semua aspek yang berkaitan dengan manajemen organisasi yang bisa/harus diikuti lembaga pendidikan di bawah Kementerian Agama, terutama pendidikan dasar. Misalnya tentang manajemen pembelajaran, rencana strategik, penyusunan visi, misi, program, kegiatan dan evaluasi kegiatan.

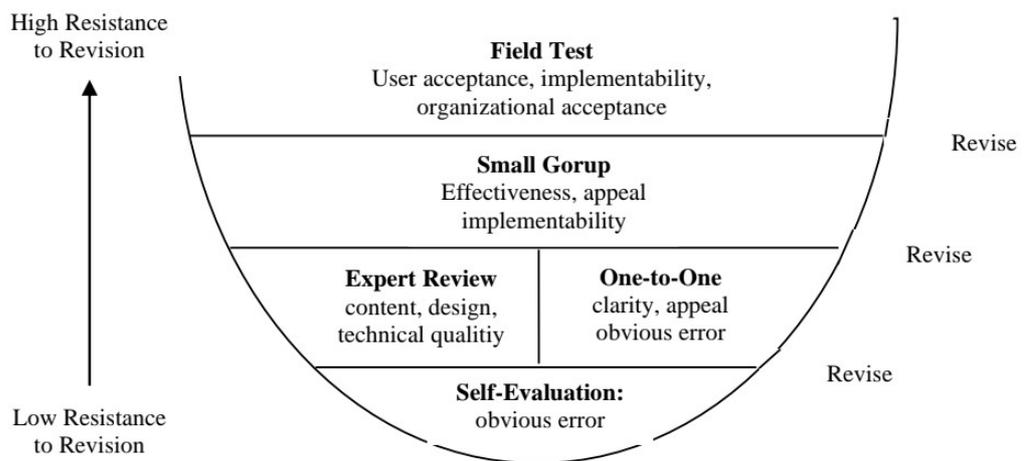
#### **4. Penelitian Pengembangan**

Penelitian pengembangan merupakan sebagai kajian sistematis tentang proses perancangan, pengembangan, evaluasi program dan produk pembelajaran, serta memenuhi kriteria konsistensi internal dan efektivitas penggunaan program atau produk tersebut (Sells dan Richey, 1994:127). Richey, Klein & Nelson (2002:1099) menjelaskan (1) penelitian pengembangan merupakan kajian proses dan pengaruh spesifik dari dampak perancangan dan pengembangan pembelajaran; (2) penelitian pengembangan adalah penggunaan dan pelaksanaan produk hasil perancangan, pengembangan serta evaluasi aktivitas pembelajaran dan (3) penelitian pengembangan merupakan kajian proses secara utuh atau sebahagian dari proses perancangan, pengembangan dan evaluasi pembelajaran. Terkadang, penelitian pengembangan disebut juga dengan penelitian perancangan (*design research*). Pendapat lain dijelaskan oleh Plomp (2010:13) tentang penelitian perancangan, yaitu adalah studi secara sistematis tentang proses perancangan, pengembangan dan mengevaluasi “intervensi” (program, strategi mengajar-belajar beserta perangkatnya, produk, dan sistem) sebagai solusi

terhadap masalah yang kompleks dalam pendidikan praktis, dan juga memiliki tujuan untuk meningkatkan pengetahuan tentang karakteristik dari “intervensi” dan proses desain dan pengembangan.

Pada aspek teknik, penelitian pengembangan menggabungkan berbagai jenis metodologi penelitian dan menerapkan berbagai peralatan yang diperlukan di setiap pelaksanaan penelitian tersebut. Penelitian pengembangan memerlukan beberapa komponen. Karena kajiannya memiliki tahapan analisis dan mendefinisikan permasalahan pembelajaran atau mensederhanakan materi pembelajaran. Beberapa kajian ini juga memerlukan evaluasi formatif, sumatif dan diikuti dengan tes performans. Menurut Richey, Klein & Nelson (2002:1103-1104) peralatan yang diperlukan dalam penelitian pengembangan adalah para ahli (*expertist*) yang akan digunakan sebagai penentuan teori, validitas internal dan eksternal dan analisis statistika. Penelitian pengembangan juga memerlukan partisipan penelitian. Karena penelitian pengembangan akan terlaksana dengan baik jika melibatkan partisipan-partisipan yang cukup banyak. Partisipan tersebut adalah (1) perancang, pengembang dan evaluator; (2) klien/siswa/mahasiswa/peserta didik; (3) pengajar dan atau fasilitator program; (4) organisasi; (5) peneliti yang menguasai teori perancangan dan pengembangan dan (6) pengguna produk (Richey, Klein & Nelson, 2002: 1115).

Penelitian pengembangan memerlukan teknik evaluasi untuk menentukan kualitas hasil pengembangan. Salah satu teknik evaluasi yang banyak digunakan oleh peneliti untuk menentukan kualitas hasil pengembangan adalah teknik evaluasi Tessmer. Teknik evaluasi yang sering dilakukan untuk menentukan kualitas hasil pengembangan model pembelajaran adalah evaluasi formatif. Evaluasi formatif pada penelitian pengembangan bisa dipilih dan dilakukan berdasarkan teori evaluasi Tessmer (1993). Teknik evaluasi tersebut adalah penilaian sendiri (*self evaluation*), penilaian pakar (*expert review*), penilaian personal representatif (*one-to-one evaluation*), penilaian oleh kelompok kecil (*small group or micro evaluation*) dan uji coba lapangan (*field test*). Bentuk dan tingkatan teknik evaluasi formatif Tesmer ditampilkan pada Gambar 1.



Gambar 1 Tingkat Evaluasi Formatif (Dikutip dari Tessmer, 1993)

Tabel 7. Ilustrasi Keterkaitan antara Ketiga Aspek Kualitas dan Representasi Produk

Kriteria Kualitas Produk	Uraian
Relevansi/Keterkaitan	Perancangan produk didasari oleh “ <i>state of the art</i> ”, diartikan dengan uji validitas isi ( <i>content validity</i> )
Konsistensi	Desain produk dilakukan logis, diartikan dengan validitas konstruk ( <i>construct validity</i> )
Praktikalitas	Produk yang dirancang konsisten dan logis antara harapan dan aktual. Harapan diartikan dengan produk akan bisa digunakan; Aktual diartikan dengan produk bisa digunakan
Efektifitas	Produk yang dirancang konsisten penggunaannya antara harapan dengan aktual. Harapan diartikan dengan penggunaan produk diharapkan berhasil memenuhi keinginan <i>outcomes</i> . Aktual diartikan dengan penggunaan produk berhasil memenuhi keinginan <i>outcomes</i>

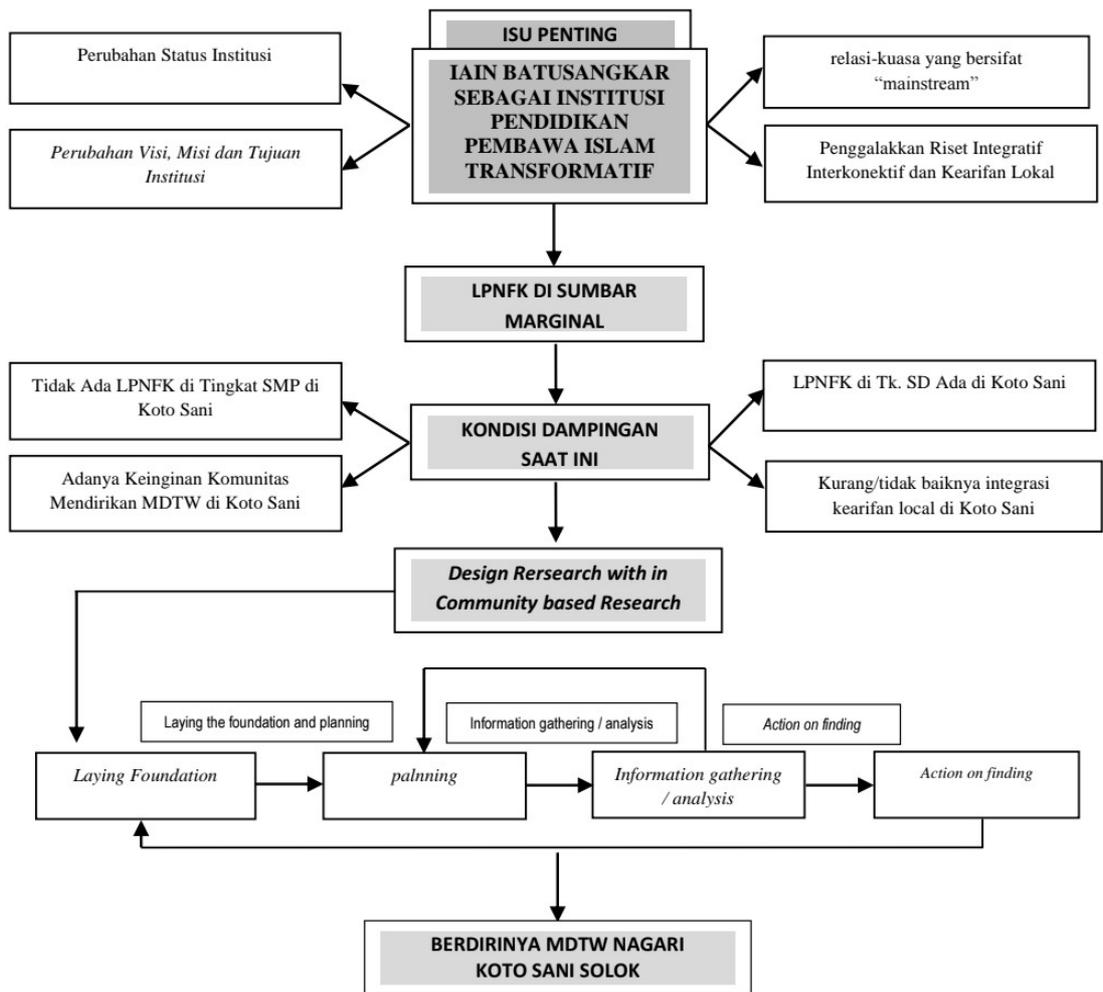
(Dimodifikasi dan dituliskan kembali dari Plomp, 2010)

Nieveen (2010:93-94) menjelaskan, kualitas hasil pengembangan pembelajaran pada penelitian pengembangan ditentukan oleh beberapa kriteria, yaitu *validity* (kesahihan), *practicality* (kepraktisan) dan *effectiveness*

(keefektifan). Keterkaitan ke tiga aspek kualitas tersebut dan representasi produk diilustrasikan pada Tabel 7.

## B. Logical and Conceptual Framework

*Logical and conceptual framework* penelitian berbasis pemberdayaan ini dituliskan di Gambar 2.



Gambar 2 *Logical and Conceptual Framework* Pengembangan MDTW Nagari Koto Sani Kabupaten Solok

## METODE PENELITIAN

### **A. Design Research dan Metode Community Based Research**

Model pelaksanaan kegiatan yang dipilih adalah *design research* (Plomp, 2010) yang *di-insisikan* dengan langkah *Community Based Research* (CBR) (Ochocka, 2014 dalam Hanafi dkk. 2015:70). Pemilihan kedua model ini dianggap **relevan dengan pencapaian tujuan akhir pelaksanaan kegiatan**. *Desain research* memiliki empat tahap atau fase, yaitu (1) tahap penelitian pendahuluan (*preliminary research*); (2) tahap prototipe (*prototyping stage*); (3) tahap penilaian (*assessment stage*) dan (4) tahap refleksi dan dokumentasi secara sistematis (*systematic reflection and documentation*). Menurut Plomp (2010:25-26), penjelasan tentang desain penelitian pengembangan sebagai berikut.

1. Penelitian pendahuluan (*preliminary research*), peneliti melakukan analisis mendalam tentang materi dan masalah yang dikaitkan dengan kerangka kerja berdasarkan ulasan literatur.
2. Tahap prototipe (*prototyping stage*), peneliti mendesain kerangka acuan awal dan menyusun prototipe. Kegiatan ini bersifat siklis, dan dibedakan menjadi tiga bentuk yaitu perancangan, evaluasi formatif, dan revisi.
3. Tahap penilaian (*assesment stage*), peneliti melakukan eksplorasi dan penilaian yang mendalam tentang keefektifan prototipe dengan menggunakan evaluasi sumatif.
4. Dokumentasi dan refleksi sistematis (*systematic reflection and documentation*), yaitu peneliti melakukan kegiatan dokumentasi secara sistematis setelah penyempurnaan prototipe (*systematic documentation*) dan melakukan kajian yang mendalam untuk melahirkan teori atau prinsip baru yang berkontribusi ilmiah (*systematic reflection*).

*Community Based Research* (CBR) merupakan salah satu metode penelitian dengan pendekatan berbasis komunitas (*community based research*) dengan konsekuensi paradigmatik bertumpu pada partisipasi aktif komunitas. Kegiatan pemberdayaan ini memenuhi tiga prinsip CBR yaitu (1) adanya kolaborasi antara peneliti dan komunitas; (2) validasi terhadap pengetahuan yang dimiliki

komunitas dan adanya berbagai cara untuk mengumpulkan dan menyebarkan informasi dan (3) adanya perubahan sosial sebagai sarana utama untuk mencapai keadilan sosial atau apapun yang menjadi visi dan cita-cita keinginan masyarakat (Hanafi dkk. 2015:70-71). Langkah umum dalam *Community Based Research* (CBR) adalah:

1. *Laying the foundations*, tahap ini bertujuan untuk *negotiating and roles*. Tahap ini meliputi (a) *organizing a stakeholders steering group and clarifying roles*; (b) *identifying assumption about research*; (c) *highlighting the context of the situation* dan (d) *identifying the purpose of research*
2. *Planning*, tahap ini bertujuan untuk *negotiating perspectivee to illuminate*. Tahap ini meliputi (a) *determining the research question*; (b) *developing method for collecting information*; dan (c) *developing an analysis plan*.
3. *Information gathering / analysis*, tahap ini bertujuan untuk *negotiating meaning and learning*. Tahap ini meliputi (a) *gathering information* dan (b) *analyzing and interpreting*.
4. *Action on finding*, tahap ini bertujuan untuk *negotiating the mobilization of knowledge and communities*. Tahap ini meliputi (a) *sharing information* dan (b) *action on the result*.

Pada penelitian ini, peneliti memadukan kedua model dan atau metode ini. Keterpaduan kedua model dan atau metode ini dibutuhkan untuk mengakomodir semua kebutuhan pekerjaan dalam penelitian pengembangan berbasis pemberdayaan ini. Argumentasi lain adalah model yang akan dikemas dalam bentuk buku dihasilkan setelah dilakukan tahapan dalam *design research*. Pemberdayaan akan terlaksana dengan baik dengan mengikuti tahapan dalam *CBR*. Bentuk keterpaduannya diuraikan di Tabel 8.

Tabel 8 Strategi Aksi Kegiatan Pengembangan MDTW Nagari Koto Sani Solok

Design Research		Community Based Research		Action on Empowerment					
Phase	Technical	Phase	Technical	Method	Instruments	Stakeholders or/and Participant	Date	Place	Number of participants
Preliminary Research	Needs and context analysis	Laying the foundation	Organizing a stakeholders steering group and clarifying roles	FGD	observation sheets	SMPN 5 Singkarak, Tim Peneliti	16-04-2016	SMPN 5 Singkarak	30 Orang
			Identifying assumption about research	FGD	observation sheets	SMPN 5 Singkarak, Tim Peneliti	16-04-2016	SMPN 5 Singkarak	30 Orang
			Highlighting the context of the situation	FGD	observation sheets	SMPN 5 Singkarak, Tim Peneliti	16-04-2016	SMPN 5 Singkarak	30 Orang
			Identifying the purpose of research	FGD	observation sheets	SMPN 5 Singkarak, Tim Peneliti	16-04-2016	SMPN 5 Singkarak	30 Orang
	Review of literature	-	-	FGD	-	Tim Peneliti	up to date	-	
	Development of conceptual and theoretical framework for the study	Planning	Determining the research question	FGD	-	Tim Peneliti	25-04-2016	Ruang P3M STAIN Batusangkar	5 orang
			Developing method for collecting information	descriptive, depth interviewe dan FGD	-	Tim Peneliti	25-04-2016	Ruang P3M STAIN Batusangkar	5 orang
Developing an analysis plan			Vision, mission, management, curriculum, teachers, students, infrastructure, funding and local wisdom	-	Tim Peneliti	08-2016	SMPN 5 Singkarak dan atau STAIN Batusangkar	30 Orang	
Prototyping Stage	Design Prototype	Information gathering / analysis	Gathering Information	Design prototipe	-	Tim Peneliti	08-2016	SMPN 5 Singkarak dan atau STAIN Batusangkar	30 Orang
			Analyzing and interpreting	Miles dan Huberman, statistisic descriptive, analisis gender	-	Tim Peneliti	08-2016	SMPN 5 Singkarak dan atau STAIN Batusangkar	30 Orang
	Formative Evaluation	-	-	Self and Expert Review	Validation sheets	Tim Peneliti, expert	09-2016	Ruang P3M STAIN Batusangkar	5 orang
	Revision	-	-	Revision based on result formative evaluation	-	Tim Peneliti	09-2016	Ruang P3M STAIN Batusangkar	5 orang
Assessment Stage	Summative Evaluation	Action on finding	Sharing information	FGD	Produk yang telah valid	SMPN 5 Singkarak dan Tim Peneliti	10-2016	SMPN 5 Singkarak dan atau STAIN Batusangkar	30 Orang
			Action on the result	Training of developing vision, mission, management, curriculum, teachers, students, infrastructure, funding and local wisdom	Produk yang telah valid	SMPN 5 Singkarak dan Tim Peneliti	10-2016	SMPN 5 Singkarak dan atau STAIN Batusangkar	30 Orang
Systematic Reflection and Documentation	Reflection	Mendesain teori dan konsep baru berdasarkan hasil penelitian				Tim Peneliti	11-2016	Ruang P3M STAIN Batusangkar	5 orang
	Documentation	Mengemas dan menyempurnakan protipe ke dalam bentuk buku				Tim Peneliti	11-2016	Ruang P3M STAIN Batusangkar	5 orang

(Prosedur kegiatan dimodifikasi dan diadaptasi dari Plomp (2010) dan Ochocka, 2014 dalam Hanafi dkk, 2015)

## B. Prosedur Dan Strategi Aksi Yang Dilakukan

Prosedur dan strategi yang dilakukan dituliskan di Tabel 8. Berdasarkan Tabel 8 terlihat bahwa **strategi aksi yang akan dilakukan dituliskan secara operasional dan relevan dengan pencapaian tujuan akhir penelitian.** Untuk koleksi data digunakan metode atau teknik *focus group discussion (FGD)*, *descriptive*, *depth interviewe* dan *story telling*. Pemilihan metode / teknik disesuaikan dengan bentuk pelaksanaan kegiatan pemberdayaan. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi, lembar validasi dan pedoman wawancara. Pada bagian ini juga dituliskan stakeholders dan atau partisipan yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan pemberdayaan. Pelaksanaan kegiatan telah dirancang pada tempat dan jadwal yang telah ditentukan.

## C. Keterlibatan Stakeholder

Kegiatan pengabdian ini melibatkan banyak pihak. Deskripsi singkat tentang pihak yang terlibat *Stakeholders* dan bentuk keterlibatannya dituliskan di Tabel 9 berikut.

Tabel 9 *Stakeholders* dan Bentuk Keterlibatannya dalam Kegiatan

No	<i>Stakeholders</i>	Unsur yang Terlibat	Bentuk Peran
1	Pemberdaya	Tim Pemberdaya	Merancang, melaksanakan dan mengevaluasi dan sebagai fasilitator semua kegiatan
2	Tim ahli	Expert di bidang pendidikan, manajemen organisasi, sosiologi dan antropologi <i>minangkabau</i>	Melakukan penilaian terhadap prorotipe
3	Pemerintah Nagari	BMN, Wali Nagari dan Staf	Mengikuti dan mengarahkan kegiatan
4	Kementerian Agama	Kakankemenag, Kabid Mapenda	Mengikuti dan mengarahkan kegiatan
5	Perguruan Tinggi	Pimpinan Perguruan Tinggi	Monitoring dan evaluasi kegiatan

## D. Teknik Analisis Data

Secara umum, data yang diperoleh pada penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif dianalisis dengan mengikuti langkah-langkah yang dituliskan oleh Miles dan Huberman (Gay, Miles and Airasian, 2009). Langkah-

langkah tersebut adalah (a) reduksi data; (b) penyajian data dan (c) penarikan kesimpulan.

Data kuantitatif yang diperoleh dianalisis dengan statistika deskriptif. Kemudian, data ini diinterpretasikan dengan memberikan uraian, penjelasan dan argumentasi-argumentasi yang sesuai dengan penelitian.

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

### E. Hasil Penelitian

Pemaparan hasil penelitian diuraikan sesuai dengan langkah yang ada dalam metode CBR. Pada bagian berikut diuraikan secara terperinci.

#### 1. *Laying the foundations*

Tahap ini bertujuan untuk *negotiating and roles*. Tahap ini meliputi *organizing a stakeholders steering group and clarifying roles*; (b) *identifying assumption about research*; (c) *highlighting the context of the situation* dan (d) *identifying the purpose of research*. Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan, stakeholders yang terlibat dan bentuk peran dalam penelitian ini dituliskan di Tabel 10 dan Tabel 11.

Tabel 10 *Stakeholders* dan Bentuk Keterlibatannya Saat Kegiatan

No	<i>Stakeholders</i>	Partisipan	Bentuk Peran Yang Direncanakan	Peran yang Telah Dilaksanakan saat Penelitian
1	Pemberdaya	Tim Pemberdaya	Merancang, melaksanakan dan mengevaluasi dan sebagai fasilitator semua kegiatan	Merancang, melaksanakan dan mengevaluasi dan sebagai fasilitator semua kegiatan
2	Tim ahli	Expert di bidang pendidikan, manajemen organisasi, sosiologi dan antropologi <i>minangkabau</i>	Melakukan penilaian terhadap prototipe	1. Memvalidasi soal placement test 2. dan melakukan analisis hasil soal placement test 3. Melakukan penilaian terhadap prototipe
3	Pihak Sekolah	Kepala Sekolah, Guru dan Siswa SMP N 5 Koto Sani	Mengikuti semua kegiatan	Mengikuti semua kegiatan
3	Pemerintah Nagari	BMN, Wali Nagari dan Staf	Mengikuti dan mengarahkan kegiatan	Mengikuti, mengarahkan dan memonitoring kegiatan
4	Kementerian Agama	Kakankemenag, Kabid Mapenda	Mengikuti dan mengarahkan kegiatan	Mengikuti dan mengarahkan kegiatan
5	Rektor	Pimpinan Perguruan Tinggi	Monitoring dan evaluasi kegiatan	1. Monitoring dan evaluasi kegiatan 2. Meresmikan MDTW
6	Muspika X Koto Singkarak	Kapolsek dan Dandim	<b>Tidak direncanakan sebelumnya</b>	1. Monitoring dan evaluasi kegiatan 2. Meresmikan MDTW
8	Pemerintahan Daerah Kabupaten Solok	Dinas Pendidikan (Kasi Kurikulum)	<b>Tidak direncanakan sebelumnya</b>	1. Monitoring dan evaluasi kegiatan 2. Meresmikan MDTW
9	Orang Tua Siswa	Wali Murid Kelas VI, VII dan IX	<b>Tidak direncanakan sebelumnya</b>	1. Mengikuti kegiatan action on finding

Tabel 11. Hasi Penelitian *Identifyng Assumption About Research, Higlighting The Contex Of Thr Situation Dan Identifyng The Purpose Of Research*

No	Sub Tahap	Hasil Penelitian
1	<i>Identifyng assumption about research</i>	<b>Sesuai dengan Latar Belakang</b>
2	<i>Higlighting the contex of thr situation</i>	<b>Sesuai dengan Latar Belakang</b>
3	<i>Identifyng the purpose of research</i>	Mengembangkan Model MDTW SMPN 5 Koto Sani Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok

## 2. *Planning*

Tahap ini bertujuan untuk *negotiating perspectivee to illuminate*. Tahap ini meliputi Tahap ini meliputi (a) *determining the research question*; (b) *developing method for collecting information*; dan (c) *developing an analysis plan focus group discussion (FGD) internal tim peneliti*. Temuan penelitian tahap *planning* dituliskan di Tabel 12.

Tabel 12 Hasil Penelitian *Planning*

No	Sub Tahap	Hasil Penelitian
1	<i>Determining the research question</i>	Bagaimana bentuk dan penerapan aksi yang bisa dilakukan untuk mengembangkan Model MDTW SMPN 5 Koto Sani?
2	<i>Developing method for collecting information</i>	Koleksi infromasi dilakukan dengan FGD dan observasi
3	<i>Developing an analysis plan</i>	Penelitian dilakukan dengan metode CBR

## 3. *Information gathering and analysis*

Tahap ini bertujuan untuk *negotiating meaning and learning*. *Gathering information* dengan teknik FGD antara Tim Peneliti dan SMPN 5 Koto Sani pada tanggal 25 April 2016 di SMP N Koto Sani. *Analyzing and interpreting* dilakukan dengan teknik FGD Tim Peneliti dengan Tim Ahli pada tanggal 20 Juli di ruang LPPM IAIN Batusangkar. Kedua hasil ini dituliskan di Tabel 13.

Tabel 13. Hasil Penelitian *Gathering Information and Analysis*

No	<i>Gathering Information</i>	<i>Analysis</i>
1	Adanya degradasi moral akibat perkembangan teknologi informasi	Perlu dilakukan rekonstruksi pendidikan keagamaan Islam di <i>minangkabau</i> adalah dengan melakukan pemberdayaan masyarakat
2	Pendidikan umum lebih dipentingkan dibandingkan pendidikan agama	Perlu dilakukan: 1. Penguatan lembaga pendidikan non-

		<p>formal keagamaan</p> <p>2. Pendampingan penyusunan peraturan Nagari (Draf Perna Perilaku Islami)</p> <p>3. Penguatan komunitas usaha kecil dan menengah menjadi badan usaha milik nagari (BUMN) dan</p> <p>4. Inovasi dan kolaborasi kesenian tradisional Minangkabau dan kesenian bernafaskan Islam.</p>
3	Memudarnya peran institusi <i>adat minangkabau</i> seperti <i>panghulu, manti, malin dan dubalang</i>	Perlu melibatkan institusi <i>adat minangkabau</i> seperti <i>panghulu, manti, malin dan dubalang</i> dalam kegiatan Perguruan Tinggi
4	Tidak adanya perhatian terhadap lembaga pendidikan keagamaan non-formal	Perlu penguatan lembaga pendidikan keagamaan non-formal
5	Para <i>aktivis sosial religius</i> , seperti guru mengaji, <i>gharin</i> , pengurus <i>mushalla</i> tidak diperhatikan.	Perlu penguatan <i>aktivis sosial religius</i> , seperti guru mengaji, <i>gharin</i> , pengurus <i>mushalla</i> dalam kegiatan pengembangan keilmuan dan ekonomi

#### 4. Action on finding

Tahap ini bertujuan untuk *negotiating the mobilization of knowledge and communities*. Hasil pada tahap ini diuraikan pada bagian berikut.

##### a. Sharing information

*Sharing information* dilakukan dengan melakukan *focus group discussion* (FGD) tentang persiapan kegiatan aksi yang akan dilakukan. FGD diikuti oleh tim peneliti, pihak SMPN 5 Koto Sani. Beberapa hasil dari FGD tersebut dituliskan di Tabel 14. Dokumentasi FGD *sharing information* ditampilkan di Gambar 3.

Tabel 14 Hasil Penelitian *Sharing Information*

No	Kegiatan Aksi	Tujuan	Partisipan	Jadwal dan Tempat
1	Peresmian	Meresmikan MDTW SMP N Koto Sani	Semua Stakeholders	SMPN 5 Koto Sani
2	Muhasabah	Penguatan dan Pembinaan afektif siswa	Tim Peneliti, Kepala Sekolah, Guru, Siswa dan Wali Siswa	SMPN 5 Koto Sani
3	Placement Test	Pemetaan kognitif siswa	Tim Peneliti, Kepala Sekolah, Guru dan Siswa	SMPN 5 Koto Sani
4	Integrasi Kesenian Tradisional Minangkabau	Penguatan dan Pembinaan afektif siswa	Tim Peneliti, Tim Ahli, Pemerintahan Nagari, Kepala Sekolah, Guru, Siswa dan Wali Siswa	SMPN 5 Koto Sani
5	Pelatihan keterampilan guru	Penguatan keterampilan guru	Tim Peneliti, Tim Ahli, Pemerintahan Nagari, Kepala Sekolah, Guru, Siswa dan Wali Siswa	SMPN 5 Koto Sani



Gambar 3 Dokumentasi FGD *sharing information*

b. *Action on the result*

Berdasarkan hasil *sharing information*, sampai saat ini telah dilakukan aksi 1, 2 dan 3. Sedangkan kegiatan 4 dan 5 akan dilakukan pada bulan Desember 2016. Setelah dilakukan triangulasi, ditemukan data-data yang dituliskan di Tabel 15.

Tabel 15 Hasil Observasi *Action on Finding*

No	Kegiatan Aksi	Tujuan	Partisipan	Jadwal dan Tempat	Hasil Observasi
1	Peresmian	Meresmikan MDTW SMP N Koto Sani	Semua Stakeholders	SMPN 5 Koto Sani	Uraian
2	Muhasabah	Penguatan dan Pembinaan afektif siswa	Tim Peneliti, Kepala Sekolah, Guru, Siswa dan Wali Siswa	SMPN 5 Koto Sani	Uraian
3	Placement Test	Pemetaan kognitif siswa	Tim Peneliti, Kepala Sekolah, Guru dan Siswa	SMPN 5 Koto Sani	Uraian

Berdasarkan Tabel 15, pada baguian berikut akan diuraikan tentang hasil observasi beberapa rangkaian kegiatan dalam *action on finding*.

i. FGD Persiapan Peresmian MDTW dan Muhasabah

FGD dalam rangka persiapan peresmian MDTW dan kegiatan muhasabah dilakukan pada Selasa, 04 September 2016, pukul Pukul 09.00 – 12.30 WIB di

SMPN 5 Singkarak. Partisipan yang hadir adalah Drs. Afwadi (Tim Pemberdaya), Nurman, S.Pd (Kepala SMPN 5 Singkarak), Mirawati (Guru PAI SMPN 5 Singkarak) dan Fauzan Azmi (Guru PAI SMPN 5 Singkarak). Beberapa catatan FGD ini adalah

- a. Jumlah siswa atau peserta *placement test* adalah 106 orang
- b. Jumlah guru PAI di SMPN 5 Koto Sani dan atau tergabung dalam MGMP Singkarak
- c. Waktu pelaksanaan *placement test* pada hari Rabu 19 Oktober 2016 di SMPN 5 Singkarak
- d. Ada permintaan dari partisipan untuk melaksanakan dua kegiatan tambahan yaitu muhasabah dan pelatihan pembelajaran seni integrasi agama berbasis kearifan lokal. Karena ada potensi kearifan lokal yang bisa dieksplorasi dari lokasi CBR.
- e. Muhasabah difasilitasi oleh Arif Zunzun Maizal, M.Ag

## 2. Peresmian MDTW

Peresmian MDTW dilakukan pada Selasa, 20 September 2016 Pukul 09.00 – 12.30 WIB di SMPN 5 X Koto Singkarak. Partisipan yang hadir adalah Dr. Kasmuri, M.A (Rektor / Tim Pemberdaya), Dr. M. Haviz, M.Si (Tim Pemberdaya), Drs. Afwadi Tim Pemberdaya), Drs. Nurman (Kepala Sekolah SMPN 5 X Koto Singkarak), Muzhendri, S.H (Kapolsek X Koto Singkarak), Bony Syamsudin (Dandim X Koto Singkarak), Irwan Efendi (Camast X Koto Singkarak), Dr. Nila Kusumawati, M.Pd (Kasi Kurikulum Dinas Pendidikan Kabupaten Solok), Idramis S.Ag (Guru PAI SMPN 5 X Koto Singkarak), Jamallus (Kepala BMN Koto Sani X Koto Singkarak), Wali Nagari Koto Sani X Koto Singkarak, Wali Jorong Koto Sani X Koto Singkarak dan 100 orang Wali Siswa SMPN 5 X Koto Singkarak. Dokumentasi kegiatan peresmian ditampilkan di Gambar 4 dan 5.

Kegiatan diawali dengan pembukaan dan pembacaan ayat suci al-Quran. Dilanjutkan dengan sambutan dan pengarahan oleh beberapa orang, misalnya Kepala Sekolah SMP N 5 Koto Sani, KUA Kec X Koto Singkarak, Kepala Dinas

Pendidikan Kabupaten Solok dan Rektor IAIN Batusangkar. Pada bagian berikut dituliskan kutipan pernyataan pejabat tersebut.

*“Penting peran orang tua wali siswa mendukung kegiatan pemberdayaan MDTW di SMPN 5 X Koto Singkarak. Ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan (Drs. Nurman, Kepala Sekolah SMPN 5 X Koto Singkarak)*

Pada saat peresmian, Rektor IAIN Batusangkar menyampaikan *Arah dan Kebijakan Pemerintah dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan Non-formal Keagamaan di Indonesia, serta peran IAIN Batusangkar sebagai Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) di Sumatera Barat*. Dokumen lengkap pidato Rektor ditampilkan di **Lampiran 3**.



Gambar 4 Dokumentasi Kegiatan Peresmian MDTW SMP N 5 Koto Sani Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok



Gambar 5 Dokumentasi Kegiatan Peresmian MDTW SMP N 5 Koto Sani Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok

### 3. Muhasabah

Muhasabah dilakukan pada Selasa 12 Oktober 2016 di SMP N 5 Koto Sani. Muhasabah diikuti oleh 86 orang siswa dan 81 orang wali siswa. Muhasabah dibimbing oleh Arief Zunzul Maizal, M.Ag. Saat muhasabah dilakukan ditemukan kendala, yaitu padamnya aliran listrik yang juga menyebabkan terganggunya kegiatan. Gangguan ini menyebabkan kurang khidmatnya kegiatan. Meskipun demikian, muhasabah tetap dilangsungkan sesuai dengan rangkaian kegiatan yang telah direncanakan. Dokumentasi kegiatan muhasabah ditampilkan di Gambar 6.



Gambar 6. Dokumentasi Kegiatan Muhasabah Siswa SMPN 5 Koto Sani

#### 4. FGD 1 Tim Ahli Materi *Placement Test*

Persiapan *placement test* diawali dengan melakukan *focus group discussion* antara tim peneliti dengan tim ahli. Topik diskusi adalah materi keagamaan untuk yang akan diujikan kepada siswa. FGD dilakukan pada Senin 03 Oktober 2016, pukul : 09.00 – 12.30 WIB di LPPM IAIN Batusangkar. Partisipan yang hadir adalah Dr. Ridwal Trisoni, M.Pd (Tim Ahli), Dr. Akhyar Hanif, M.Ag (Tim Ahli), Yusrizal Efendi, S.Ag., M.Ag (Tim Ahli), Dr. M. Haviz, M.Si (Tim Pemberdaya), Dr. Kasmuri, M.A (Tim Pemberdaya), Drs. Afwadi Tim Pemberdaya) dan Ika Matiza Maris, M.Si (Tim Pemberdaya). Dokumentasi Kegiatan FGD tahap ini ditampilkan di Gambar 9.

Beberapa catatan hasil FGD adalah

- a. Jumlah peserta *placement test* adalah siswa kelas 1, 2 dan kelas 3.
- b. Ada kesulitan dalam penentuan kelas rombongan belajar karena adanya keberagaman pengetahuan siswa
- c. Tim ahli dikoordinasikan oleh Dr. M. Haviz, M.Si
- d. Pembagian atau distribusi perancangan soal untuk *placement test* adalah Bahasa Arab dan Tarikh dibuat oleh Dr. Akhyar Hanif, M.Ag, Aqidah dan

Akhlak dibuat oleh Dr. Ridwal Trisoni, M.Pd, Al-Quran dan Hadist dibuat oleh Yusrizal Efendi, S.ag., M.Ag.

- e. Materi *placement test* adalah materi uji adalah materi yang ada kelas 1, 2, 3 dan 4 MDTW dengan bentuk soal multiple choice dan jumlah soal adalah 30 butir per mata pelajaran untuk membuat Bank soal.
- f. Distribusi standar kompetensi mata pelajaran adalah Al-Quran ( $7 + 7 + 6 + 7 = 27$  butir); Hadist ( $5 + 6 + 6 + 8 = 25$  butir); Aqidah ( $2 + 2 + 2 + 3 = 9$  butir); Akhlak ( $3 + 3 + 2 + 3 = 11$  butir); Tarikh ( $4 + 3 + 3 + 4 = 14$  butir); Fiqh ( $5 + 3 + 3 + 4 = 15$  butir) dan Bahasa Arab ( $4 + 6 + 5 + 7 = 22$  butir).
- g. Jumlah soal *placement test* adalah 75 butir dan 100 butir
- h. Distribusi soal dilakukan berdasarkan analisis terhadap tingkat kesulitan atau dengan persentase: kelas 1 = 15%, kelas 2=15%, kelas 3=30% dan kelas 4=40%.
- i. Tingkat kesulitan soal berada pada tingkat C1 dan C2.
- j. Redaksi yang digunakan tetap mengacu kepada standar isi MDTA.
- k. Pertemuan selanjutnya akan dilaksanakan pada tanggal 09 Oktober 2016 dengan agenda membuat Bank Soal dan merumuskan soal untuk *placement test*.
- l. FGD tim peneliti dengan partisipan dilakukan Selasa 04 Oktober 2016 di SMPN Singkarak Materi FGD adalah persiapan pihak sekolah dalam mempersiapkan kelangsungan kegiatan.

#### 5. FGD Tim Ahli Materi *Placement Test*

*Focus group discussion* kedua tim ahli dilakukan pada Senin 10 Oktober 2016, pukul : 09.00 – 12.30 WIB di LPPM IAIN Batusangkar. Partisipan yang hadir adalah Dr. Ridwal Trisoni, M.Pd (Tim Ahli), Dr. Akhyar Hanif, M.Ag (Tim Ahli), Yusrizal Efendi, S.Ag., M.Ag (Tim Ahli), Dr. M. Haviz, M.Si (Tim Pemberdaya), Dr. Kasmuri, M.A (Tim Pemberdaya), Drs. Afwadi (Tim Pemberdaya) dan Ika Matiza Maris, M.Si (Tim Pemberdaya). FGD tahap kedua ini, tim ahli melakukan perumusan soal *placement test*. Beberapa catatan FGD ini adalah:

- a. Telah dilakukan perancangan dan kompikasi soal placement tes dengan jumlah soal 170 butir soal.
- b. Dilakukan seleksi soal dengan menggunakan komposisi 1=15%, 2=15%, 2=30% dan 4=40%.
- c. Jumlah soal: 1=15 butir, 2=15 butir, 3=30 butir dan 4=40 butir.
- d. Telah dihasilkan dua paket soal yaitu dengan jumlah 70 butir dan 100 butir.
- e. Paket soal yang digunakan adalah 70 butir.

#### 6. Pelaksanaan, Pemeriksaan dan Hasil *Placement Test*

*Placement test* dilaksanakan pada hari Rabu, 20 Oktober 2016 pada pukul 10.30 WIB – 11.00 WIB di SMP N 5 Koto Sani. Dokumentasi FDG ini ditampilkan di Gambar 7. Beberapa catatan pelaksanaan *placement test* adalah

- a. Jumlah peserta *placement test* adalah 100 orang yang terdiri dari kelas VII, VIII dan IX yang tersebar dalam 4 lokal.
- b. Pengawas ruangan adalah para guru SMPN 5 Koto Sani.
- c. Saat tes dilaksanakan, ditemukan ada beberapa siswa yang kurang serius mengikuti tes tersebut



Gambar 7. Dokumentasi Kegiatan FGD Tim Ahli Tentang Materi *Placement Test*

## 7. Pemeriksaan Lembar Jawaban dan Hasil Tes

Pemeriksaan lembar jawaban dilakukan pada hari Sabtu, 23 Oktober 2016 pada pukul 09.00 – 12.00 WIB. Koreksi dilakukan oleh tim peneliti dan tim ahli di ruang LPPM IAIN Batusangkar. Data mentah tersebut dianalisis dengan statistik deskriptif. Hasil *placement test* Semua Materi Pelajaran untuk kelas VII dituliskan di Tabel 16 dan 17. Materi uji adalah Aqidah, Akhlak, al-Qur`an, Hadits, Fiqih, Tarikh Islam dan Bahasa Arab.

Tabel 16. Hasil *Placement Test* Semua Materi Pelajaran Kelas VII

Rentang	Mutu	Jumlah	Persen
90 -100	Sangat Baik	0	0.00
80 - 89	Baik	1	3.33
70 – 79	Cukup Baik	8	26.67
60 – 69	Kurang Baik	19	63.33
< 60	Tidak baik	2	6.67
Jumlah		30	100.00

Tabel 17 Hasil *Placement Test* Tiap Materi Kelas VII

Rentang	Mutu	Materi Pelajaran (%)						
		Bahasa Arab	Tarikh	Fiqh	Hadist	Al-Quran	Akhlak	Aqidah
90 -100	Sangat Baik	3.33	20.00	6.67	3.33	33.33	3.33	20.00
80 – 89	Baik	0.00	20.00	26.67	16.67	30.00	13.33	43.33
70 – 79	Cukup Baik	10.00	13.33	33.33	16.67	16.67	20.00	20.00
60 - 69	Kurang Baik	43.33	16.67	23.33	33.33	13.33	53.33	6.67
< 60	Tidak baik	43.33	30.00	10.00	30.00	6.67	10.00	10.00
JUMLAH		100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00

Hasil *placement test* untuk kelas VIII dituliskan di Tabel 18 dan 19. Materi uji adalah Aqidah, Akhlak, al-Qur`an, Hadits, Fiqih, Tarikh Islam dan Bahasa Arab.

Tabel 18 Hasil *Placement Test* Semua Materi Pelajaran Kelas VIII

Rentang	Mutu	Jumlah	Persen
90 -100	Sangat Baik	1	3.33
80 - 89	Baik	2	6.67
70 - 79	Cukup Baik	12	40.00
60 - 69	Kurang Baik	15	50.00
< 60	Tidak baik	0	0.00
JUMLAH		30	100.00

Tabel 19 Hasil *Placement Test* Tiap Materi Kelas VIII

Rentang	Mutu	Materi Pelajaran (%)						
		Bahasa Arab	Tarikh	Fiqh	Hadist	Al-Quran	Akhlak	Aqidah
90 -100	Sangat Baik	2.86	11.43	14.29	0.00	54.29	2.86	48.57
80 - 89	Baik	11.43	14.29	51.43	22.86	17.14	28.57	31.43
70 - 79	Cukup Baik	8.57	28.57	25.71	22.86	17.14	48.57	17.14
60 - 69	Kurang Baik	20.00	11.43	5.71	37.14	5.71	11.43	2.86
< 60	Tidak baik	57.14	34.29	2.86	17.14	5.71	8.57	0.00
JUMLAH		100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00

Hasil *placement test* untuk kelas IX dituliskan di Tabel 20 dan 21. Materi uji adalah Aqidah, Akhlak, al-Qur`an, Hadits, Fiqih, Tarikh Islam dan Bahasa Arab.

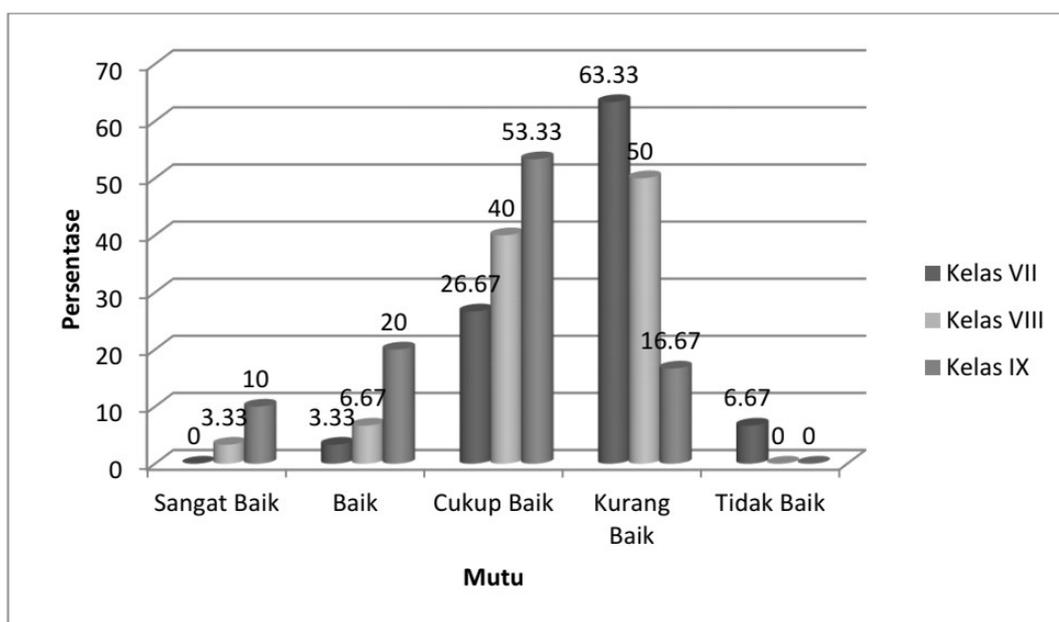
Tabel 20 Hasil *Placement Test* Semua Materi Pelajaran Kelas IX

Rentang	Mutu	Jumlah	Persen
90 -100	Sangat Baik	3	10.00
80 – 89	Baik	6	20.00
70 – 79	Cukup Baik	16	53.33
60 – 69	Kurang Baik	5	16.67
< 60	Tidak baik	0	0.00
JUMLAH		30	100.00

Tabel 21 Hasil *Placement Test* Tiap Materi Kelas IX

Rentang	Mutu	Materi Pelajaran (%)						
		Bahasa Arab	Tarikh	Fiqh	Hadist	Al-Quran	Akhlak	Aqidah
90 -100	Sangat Baik	0.00	31.43	37.14	22.86	71.43	2.86	51.43
80 - 89	Baik	5.71	22.86	37.14	20.00	25.71	42.86	40.00
70 - 79	Cukup Baik	22.86	20.00	17.14	22.86	2.86	37.14	5.71
60 - 69	Kurang Baik	31.43	5.71	8.57	5.71	0.00	14.29	2.86
< 60	Tidak baik	40.00	20.00	0.00	28.57	0.00	2.86	0.00
JUMLAH		100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00

Selanjutnya ditampilkan hasil placement test untuk ketiga tingkat kelas secara keseluruhan pada Gambar 8.



Gambar 8. Grafik Hasil Placement Test Semua Materi Pelajaran Keagamaan untuk Setiap Tingkat Kelas

Berdasarkan Gambar 8, dapat dijelaskan bahwa semakin tinggi tingkat kelas maka mutu tes secara umum semakin meningkat. Hal ini terlihat pada mutu “baik” pada kelas VII sebesar 26.67 % , selanjutnya pada kelas IX meningkat menjadi 53.33 %.

## **F. Pembahasan**

*Secara umum*, hasil penelitian tentang uji kemampuan kognitif keagamaan siswa memperlihatkan bahwa semakin tinggi kelas, maka semakin baik hasil uji yang diperoleh oleh siswa. Temuan ini disebabkan karena materi yang diujikan adalah materi pelajaran untuk tingkat SD/MI. Sehingga diasumsikan siswa-siswa di kelas IX lebih menguasai materi pelajaran keagamaan lebih baik dari kelas di bawahnya. Kondisi ini juga menyebabkan bekal awal kognitif yang dimiliki siswa tentang materi keagamaan siswa kelas IX lebih baik dari kelas VIII dan kelas VII. Siswa kelas VIII memiliki bekal awal yang lebih baik dari kelas VII.

Temuan penelitian tentang hasil tes materi keagamaan telah dilakukan analisis oleh tim ahli. Tim ahli memberikan beberapa rekomendasi kepada sekolah, yaitu

1. Melakukan penguatan pada materi Bahasa Arab, Tarihk, Fiqh, Hadist dan Akhlak untuk kelas VII.
2. Melakukan penguatan pada materi Bahasa Arab dan Hadist untuk kelas VIII.
3. Melakukan penguatan pada materi Bahasa Arab, Tarihk, dan Hadist untuk kelas IX.

*Secara teoretis*, **hasil penelitian memperlihatkan bahwa penelitian ini telah memenuhi konsep-konsep penelitian dalam *community based research* telah terpenuhi.** Misalnya hasil penelitian tahap *layinnng foundation* memperlihatkan bahwa telah terpenuhi aspek-aspek (a) *organizing a stakeholders steering group and clarifyng roles*; (b) *identifyng assumption about research*; (c) *highlighting the contex of the situation* dan (d) *identifyng the purpose of research*. Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa penelitian menggunakan konsep CBR telah terpenuhi. Temuan lain dalam penelitian ini yang memperlihatkan bahwa terpenuhi konsep-konsep dasar CBR adalah telah dilakukan beberapa kegiatan aksi. Kegiatan aksi tersebut adalah peresmian, muhasabah, placement test dan integrasi niklai-nilai adat minangkabau dalam sekolah formal. *Community Based Research* (CBR) merupakan salah satu metode penelitian

dengan pendekatan berbasis komunitas (*community based research*) dengan konsekuensi paradigmatik bertumpu pada partisipasi aktif komunitas. Kegiatan pemberdayaan ini memenuhi tiga prinsip CBR yaitu (1) adanya kolaborasi antara peneliti dan komunitas; (2) validasi terhadap pengetahuan yang dimiliki komunitas dan adanya berbagai cara untuk mengumpulkan dan menyebarkan informasi dan (3) adanya perubahan sosial sebagai sarana utama untuk mencapai keadilan sosial atau apapun yang menjadi visi dan cita-cita keinginan masyarakat (Hanafi dkk. 2015:70-71).

Langkah umum dalam *Community Based Research* (CBR) adalah:

5. *Laying the foundations*, tahap ini bertujuan untuk *negotiating and roles*. Tahap ini meliputi (a) *organizing a stakeholders steering group and clarifying roles*; (b) *identifying assumption about research*; (c) *highlighting the context of the situation* dan (d) *identifying the purpose of research*
6. *Planning*, tahap ini bertujuan untuk *negotiating perspectivee to illuminate*. Tahap ini meliputi (a) *determining the research question*; (b) *developing method for collecting information*; dan (c) *developing an analysis plan*.
7. *Information gathering / analysis*, tahap ini bertujuan untuk *negotiating meaning and learning*. Tahap ini meliputi (a) *gathering information* dan (b) *analyzing and interpreting*.
8. *Action on finding*, tahap ini bertujuan untuk *negotiating the mobilization of knowledge and communities*. Tahap ini meliputi (a) *sharing information* dan (b) *action on the result*.

**Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa pelaksanaan penelitian memiliki prinsip-prinsip pengabdian.** Prinsip-prinsip pengabdian tersebut adalah adanya partisipasi, pemberdayaan, inklusifitas, akuntabilitas, tanggungjawab, transparansi, keberlanjutan, kemitraan, manfaat, kesukarelaan dan keterkaitan ilmu, amal dan transformasi sosial.

Partisipasi adalah adanya keterlibatan masyarakat secara aktif sebagai subyek di dalam suatu program, mulai dari perancangan, pelaksanaan, monitoring, evaluasi, pelaporan, dan diseminasi. Pemberdayaan dilakukan dengan memperhatikan pengetahuan, pengalaman, kebutuhan, dan kehendak serta mendayagunakan potensi yang dimiliki masyarakat mitra pengabdian untuk mengembangkan dan memanfaatkan potensi yang dimiliki serta menyelesaikan persoalan-persoalan yang mereka hadapi. Inklusifitas merupakan adanya kesediaan

menerima keragaman dan perbedaan serta mengakomodasinya dalam berbagai tatananyang ada di masyarakat. Keragaman dimaksud meliputi antara lain keragamanagama, kepercayaan, budaya, adat, bahasa, gender, ras, suku bangsa, strata ekonomi, dan perbedaan kemampuan fisik/mental. Akuntabilitas adalah adanya tanggungjawab program dan kegiatan pengabdian kepada masyarakat kepada pemangku kepentingan sesuai dengan ketentuan peraturan yang berlaku dan prinsip-prinsip tatakelola yang baik dan demokratis. Transparansi adalah adanya keterbukaan dalam menyajikan informasi dan laporan serta menerima masukan terkait program pengabdian kepada masyarakat. Kemitraan merupakan adanya kerjasama dan jejaring pengabdian kepada masyarakat dengan berbagai pihakberdasarkan kesetaraan, keterbukaan dan saling menguntungkan. Keberlanjutan merupakan adanya rancangan program pengabdian kepada masyarakat secara berkelanjutan danmandiri dengan atau tanpa bantuan dari pihak manapun. Kesukarelaan merupakan adanya kesedian melakukan program dan kegiatan pengabdian kepada masyarakat tanpa paksaan, baik atas prakarsa sendiri maupun atas permintaan masyarakat dan pihak lain. Setiap program dan kegiatan pengabdian kepada masyarakat harus bermanfaat seluas-luasnya bagi semua pihak, baik dari segi keilmuan, sosial, ekonomi, politik, budaya dan manfaat lainnya bagi pengembangan masyarakat ke depan. Manfaat pengabdian adalah untuk mendorong masyarakat mengembangkan asset mereka. Keterkaitan ilmu, amal dan transformasi sosial Menjadikan program dan kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagai implementasi dari pembelajaran dan penelitian untuk mendukung transformasi social (Diktis, 2016).

**Hasil penelitian ini memiliki keterkaitan dengan peran Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) dalam mewujudkan Islam transformatif di Sumatera Barat.** Karena Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) harus berperan aktif memperkenalkan dan menggunakan teori sosial modern dan budaya yang dapat digunakan untuk mendeskripsikan, menggali, menjelaskan dan memaknai fenomena/konstruksi sosial dan kebudayaan yang terkait dengan masalah-masalah keagamaan. Hal ini dilakukan untuk mewujudkan **Islam transformatif** di Indonesia (Diktis, 2016). **Perwujudan Islam transformatif**

tersebut sesuai dengan “arah dan pengembangan IAIN Batusangkar” di masa sekarang dan akan datang. Hal ini terlihat dari usaha yang telah dilakukan oleh STAIN Batusangkar yang telah berubah status menjadi IAIN Batusangkar pada tahun 2015. Perubahan status ini telah diikuti dengan perubahan visi dan misi Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) ini. Perubahan visi, misi dan tujuan ini menjadi *sense of change* konsep pengembangan IAIN Batusangkar. Visi dan misi IAIN Batusangkar tersebut dituliskan pada bagian berikut.

*Visi IAIN Batusangkar adalah Integratif dan Interkonektif dalam Keilmuan, Berkearifan Lokal, Bereputasi Global. Misi IAIN Batusangkar adalah (1) Menghasilkan lulusan yang cerdas secara intelektual, spritual, emosional, sosial dan berdaya saing dalam dunia kerja; (2) Mewujudkan pendidikan tinggi Islam yang berdaya saing internasional untuk kepentingan umat, bangsa dan kemanusiaan; (3) Mewujudkan pendidikan/pengajaran secara integratif dan interkonektif dan berbasis kearifan lokal; (4) Menghasilkan penelitian yang berbasis integratif, interkonektif dan berbasis kearifan lokal; (5) Mempelopori kegiatan pengabdian pada masyarakat yang berbasis riset dan kearifan lokal dan (6) (Lampiran Keputusan Senat IAIN Batusangkar Nomor:02/In.27/KPTS-SENAT/08/2016).*

**Hasil penelitian ini memiliki dampak yang baik**, yaitu (1) mengamalkan dan memanfaatkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang diperoleh dari pembelajaran dan penelitian di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam dalam rangka mewujudkan pemberdayaan dan kesejahteraan serta pengembangan masyarakat, kehidupan demokratis dan keadilan sosial bagi kehidupan bangsa berbasis riset dan kearifan lokal *Minangkabau*; (2) Memperkuat dan meningkatkan kompetensi dosen serta produktivitas pengabdian berbasis riset dan kearifan lokal; (3) Meningkatkan kesempatan dosen untuk bekerjasama dengan lembaga-lembaga mitra baik di tingkat lokal, nasional maupun internasional yang mempunyai *concern* di bidang pemberdayaan masyarakat berbasis riset dan kearifan lokal dan (4) Melahirkan ilmuwan di kalangan PTKI yang memiliki keahlian otoritatif dan implementatif pada bidang tertentu.

**Hasil penelitian ini memperlihatkan adanya penguatan Pendidikan Keagamaan Islam di Sumatera Barat.** Pendidikan keagamaan Islam adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama Islam dan/atau

menjadi ahli ilmu agama Islam dan mengamalkan ajaran agama Islam (Peraturan Menteri Agama RI Nomor 3 Tahun 2014 Bab I Pasal 1 Ayat 1).

**Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa diperlukan cara dan strategi yang baru dalam menerapkan pembelajaran di sekolah.** Menurut Qomar (2014:110-113) ada tujuh langkah yang bisa dilakukan yaitu melakukan reformasi tujuan instruksional, memperbaiki kualifikasi pendidik, menyempurnakan kurikulum, memperbanyak peserta didik, mengembangkan strategi pembelajaran, memperbaiki kesejahteraan para pendidik dan pegawai dan membangun karakteristik kelembagaan madrasah diniyah.

Reformasi tujuan instruksional dilakukan dengan strategi (1) memperkokoh eksistensi madrasah diniyah (2) mengeliminasi posisi sebagai pelengkap (komplementer); (3) memperkokoh pendalaman dasar-dasar pengetahuan agama Islam; dan (4) memperluas sasaran atau objek kelembagaan. Memperbaiki kualifikasi pendidik dapat ditempuh melalui strategi (1) mengirimkan para guru yang belum kuliah untuk menempuh perkuliahan pada jurusan atau program studi Pendidikan Agama Islam; (2) mengirimkan para guru untuk mengikuti lokakarya, workshop, seminar, dialog maupun sarasehan khususnya yang berkaitan dengan ilmu-ilmu mendidik; (3) mendatangkan tutor yang ahli dalam bidang keguruan; (4) melakukan studi banding khususnya dengan guru-guru madrasah diniyah di lembaga lainnya yang lebih profesional; (5) melakukan dialog tukar pengalaman (*sharing*) dengan guru-guru yang profesional dari sekolah umum. Menyempurnakan kurikulum ditempuh dengan strategi (1) memberikan penguatan pada pelajaran bahasa Arab dalam kapasitasnya sebagai ilmu alat pada semua jenjang baik *awaliyah*, *wustha*, maupun *ulya* baik pada dataran gramatikal maupun praktik; (2) mengganti mata pelajaran perbandingan agama pada tingkat *ulya* dengan *qawaid al-fiqh* atau perbandingan mazhab; (3) memfokuskan mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada pembahasan *tsaqafah* dan *hadlarah* Islam pada semua jenjang baik *awaliyah*, *wustha*, maupun *ulya*; (4) pengembangan pelajaran ilmu tauhid pada ranah pengenalan dasar-dasar ilmu kalam di tingka *ulya*; (5) pelajaran akhlak dan ilmu tauhid dipisah pada tingkat *ulya*; (6) struktur keilmuan yang benar urutannya adalah bahasa Arab, *al-*

*Quran-Hadist, usuhul Fiqh* dan *fiqh* dan (7) perlu ditambahkan kompetensi intelektual yang direfleksikan dalam kurikulum di semua jenjang.

Memperbanyak peserta didik dilakukan dengan strategi (1) gencar melakukan sosialisasi dan promosi tentang madrasah diniyah; (2) *melakukan* pendekatan kepada masyarakat khususnya tokoh yang berpengaruh; (3) melakukan penyadaran tentang pentingnya masalah diniyah dalam kehidupan global; dan (4) menunjukkan kepada masyarakat tentang kelebihan-kelebihan para siswa maupun alumni madrasah diniyah. Mengembangkan strategi pembelajaran dilakukan dengan strategi (1) memadukan doktrin *relaitas*, dan penalaran rasional dalam menyampaikan ajaran Islam; (2) mengajarkan siswa melalui basis wawasan *scientific* dan teknologis; (3) melakukan pembahasan materi pembelajaran secara kontekstual; (4) memfasilitasi siswa untuk berinteraksi, antaraksi, dan dialog diantara mereka; (5) mewujudkan pembelajaran berpusat pada siswa baik melalui *active learning, cooperative learning, colaborative learning, group working* maupun *self discovery learning*; (6) mengembangkan proses pembelajaran dengan prinsip *learning to do, learning to be, learning to learn* dan *learning to live together*. Memperbaiki kesejahteraan para pendidik dan pegawai dilakukan dengan strategi (1) membangun komitmen untuk senantiasa menghargai jerih payah mereka; (2) pemberian penghargaan selalu diikuti dengan evaluasi; (3) jajaran pimpinan khususnya penyelegara / pengurus harus berupaya keras mencari dana; (4) pengurus / yayasan harus mampu menggerakkan usaha-usaha ekonomi produktif untuk menjamin ketersediaan dan; (5) jika tidak ada usaha ekonomi produktif, pengurus / yayasan bisa mendekati pengusaha muslim untuk menjadi donatur tetap madrasah diniyah.

Membangun karakteristik kelembagaan madrasah diniyah ditempuh dengan strategi (1) mengidentifikasi potensi-potensi lokal yang bisa dijadikan ikon lembaga; (2) memilih dan menetapkan salah satu potensi lokal yang bisa dijadikan sebagai muatan lokal sehingga menjadi pembeda dari madrasah diniyah lainnya; (3) muatan lokal yang dipilih dan ditetapkan itu bisa bercorak intelektual, kebahasaan, kesenian, kewirausahaan dan sebagainya; (4) muatan lokal itu

seharusnya dipupuk sehingga mampu mengalami perkembangan yang sangat signifikan.

Qomar (2014:150-152) juga memberikan solusi lain untuk mengembangkan pendidikan Islam, yaitu melalui injeksi epistemologis. Langkah-langka epistemologis yang bisa ditempuh tersebut adalah mengaplikasikan model pembelajaran yang berbasis epistemologis, berusaha mengoreksi teori-teori pendidikan yang tidak relevan dengan realitas kebenaran dan membangun teori baru yang mengandung spirit Islam, berusaha menghasilkan karya tulis yang berisi tawaran konseptual, berupaya merumuskan alternatif pendekatan epistemologi pendidikan Islam.

**Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa adanya integrasi pendidikan non-formal ke dalam pendidikan formal.** Karena adanya materi-materi pelajaran yang tidak diajarkan dalam pendidikan formal tetapi dibutuhkan dalam pembelajaran formal. MDTW adalah salah satu bentuk integrasi pendidikan non-formal ke dalam pendidikan formal. Karena secara teoretis pendidikan non-formal merupakan lanjutan dari pendidikan formal.

Menurut Hoppers (2006) “The use of non formal education is unhelpfull, as it contiuiues to give the impression that all forms of non formal education are basically the same and can thus be adressed and manipulated in the sam manner. Types of non formal education are para-formal education, popular education, vocational and professional training, literacy with skills development and supplementary programs” Selanjutnya Dib (1987) menjelaskan karakteristik pendidikan non-formal yaitu

*“(a) centralization of the process on the student, as to his previously identified needs and possibilities; (b) the immediate usefulness of the education for the student’s personal and professional growth dan (c) student need and oriented. Non formal education are need to inadequate formal systems are to meet - effectively, efficiently - the needs of individuals and of the society, especially at developing countries and the inadequacy and the incapacity of formal educational models to meet the needs of individuals and of society at large must lead to the search for alternatives that escape that mold”.*

*Surau* dan *madrasah minangkabau* sebagai salah satu bentuk Pendidikan non-formal keagamaan Sumatera Barat dikategorikan kepada *open system education* (Haviz, Afwadi, Maris & Adripen, 2015).

Temuan penelitian belum melakukan penguatan dalam bidang manajemen dan organisasi. Untuk itu diperlukan lanjutan dalam aspek tersebut berdasarkan konsep yang ada. Misalnya, pada aspek manajemen organisasi, peneliti menemukan ada 6 enam keputusan Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI yang memuat cukup banyak aspek manajemen organisasi. Ke-enam peraturan tersebut adalah

- 7) Keputusan Dirjen Pendidikan Islam Kemenag RI Nomor 2351 Tahun 2012 tentang Pedoman Kelompok Kerja Kepala Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT)
- 8) Keputusan Dirjen Pendidikan Islam Kemenag RI Nomor 2352 Tahun 2012 tentang Pedoman Kelompok Kerja Guru Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT)
- 9) Keputusan Dirjen Pendidikan Islam Kemenag RI Nomor 3201 Tahun 2013 tentang Standar Pelayanan Minimal Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT)
- 10) Keputusan Dirjen Pendidikan Islam Kemenag RI Nomor 3202 Tahun 2013 tentang panduan pengembangan Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT) Unggulan;
- 11) Keputusan Dirjen Pendidikan Islam Kemenag RI Nomor 3203 Tahun 2013 tentang standar proses pengelolaan dan penilaian Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT)
- 12) Keputusan Dirjen Pendidikan Islam Kemenag RI Nomor 3204 Tahun 2013 tentang standar isi dan standar kompetensi kelulusan Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT)

Pada bagian lain, peneliti menemukan dua buku yang berkaitan dengan penguatan organisasi yang disusun oleh Tim Penulis dari Sekretariat Jenderal Biro Organisasi dan Tata Laksana Kementerian Agama RI. Kedua buku tersebut adalah Teknik Penyusunan Rencana Strategik di Lingkungan Departemen Agama RI, Tahun 2007a. dan Teknik Perumusan Visi dan Misi di Lingkungan Departemen Agama RI, Tahun 2007b.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan telah dihasilkan model MDTW. Secara terperinci dituliskan pada bagian berikut.

5. Pada tahap *laying foundation*, pengembangan *Madrasah Diniyah Takmiliyah Wustha* di *Nagari Koto Sani* Kabupaten Solok pada *tahap laying foundation* adalah perlu dilakukan rekonstruksi pendidikan keagamaan Islam di *minangkabau* dengan melakukan pemberdayaan masyarakat di sekolah lanjutan tingkat pertama.
6. Pada tahap *planning*, pengembangan *Madrasah Diniyah Takmiliyah Wustha* di *Nagari Koto Sani* Kabupaten Solok memerlukan serangkaian kegiatan yang mampu menginterpretasikan pengembangan MDTW.
7. Pada tahap *information gathering and analysis*, pengembangan *Madrasah Diniyah Takmiliyah Wustha* di *Nagari Koto Sani* Kabupaten Solok menggunakan metode FGD.
8. Pada tahap *action on finding*, pengembangan *Madrasah Diniyah Takmiliyah Wustha* di *Nagari Koto Sani* Kabupaten Solok berciri tes kemampuan keagamaan, muhasabah dan integrasi program pembelajaran ke kegiatan kesenian adat minangkabau.

#### **B. Saran**

Perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk menemukan komponen model MDTW yang lebih baik. Pengembangan model ini dilakukan dengan melakukan kegiatan-kegiatan lain dengan mengeksplorasi nilai-nilai kearifan lokal minangkabau.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Dib, C. Z. (1988). Formal, nonformal and informal education: concept/applicability. Cooperative networks in physics education. *Conference Proceedings* 173, pp. 300-315. Newyork: American Institute of Pyhsics.
- Direktorat Pendidikan Tinggi Islam (Diktis). 2016. *Petunjuk Teknis Bantuan Program Peningkatan Mutu Pengabdian Kepada Masyarakat dan Short Course Community Outreach Tahun 2016*. Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.
- Effendi, Y., Delfita, R., Haviz, M., & Putra, A. I. (2011). *Training of local bee (Apis cerana) at community of surau cinangkiak Sumani Solok and Jorong Kaciak Situjuah Gadang Lima Puluh Kota West Sumatra*. Batusangkar: Centre for research and community service STAIN Batusangkar.
- Gay, L. R., Mills, G. E., & Airasian, P. W. (2009). *Educational research, competencies for analysis and application* (9th ed.). New Jersey: Pearson Education.
- Hanafi M., dkk. 2015. *Community Based Research, Sebuah Pengantar*. Suarabaya: LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya Bekerjasama dengan Dwiputta Pustaka Jaya.
- Haviz M, Afwadi, Maris IM. (2015). Pemberdayaan aktivis sosial religius lembaga pendidikan non formal keagamaan sumatera barat. *Laporan Pengabdian*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Agama Islam Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Haviz, M., Afwadi, & Maris, I.M. (2015). Pemberdayaan Aktivis Sosial Religius Lembaga Pendidikan Non-Formal Keagamaan Sumatera Barat. *Laporan Pengabdian*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Agama Islam Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Haviz, M., Afwadi, Maris, I. M., & Adripen. (2015). Profile of non formal Islamic education in Indonesia: a case study of surau and madrasah in minangkabau. *American Journal of Educational Research*, 3(8), 996-1004
- Haviz, M., Maris, I. M., & Maya, S. (2014). *Development of religion and religious education institutions in West Sumatra*. Batusangkar: Centre for research and community service STAIN Batusangkar.
- Haviz, M., Maris, I. M., Yuafrizal, & Efwandi. (2011). *Training of local bee (Apis cerana) at Jorong Pandam Ranggo Malai Nagari Gadut Tiltang Kamang, Agam West Sumatra*. Batusangkar: Centre for Research and Community Service STAIN Batusangkar.
- Haviz, M., Maris, I.M, & Afwadi. (2016). Towards a New Model Pedagogical Surau and Madrasah Minangkabau as Non-Formal Islamic Education in Indonesia. *Asia Pasific Education Review*. Submitted Manuscript APER S-15-00715.
- Haviz, M., Maris, I.M., Afwadi, Putra A.I, Delfita, R. (2016). Pemberdayaan surau, madrasah dan aktivis sosial-religius minangkabau sumatra barat dengan integrasi biologi, teknologi dan pendidikan. *Prosiding Seminar Nasional Biologi, Lingkungan, dan Pembelajaran Pendidikan Biologi FITK*

- UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 24 Oktober 2015: 62-70. Dalam*  
<http://repository.uinjkt.ac.id>.
- Hoppers, Wim. (2006). *Non formal education and basic education reform: a conceptual review*. Paris: International Institute for Educational Planning. Retrieved on <http://www.unesco.org/iiep>.  
<http://www.iainbatusangkar.ac.id/>
- Keputusan Dirjen Pendidikan Islam Kemenag RI Nomor 2351 Tahun 2012 tentang Pedoman Kelompok Kerja Kepala Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT)
- Keputusan Dirjen Pendidikan Islam Kemenag RI Nomor 2352 Tahun 2012 tentang Pedoman Kelompok Kerja Guru Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT)
- Keputusan Dirjen Pendidikan Islam Kemenag RI Nomor 3201 Tahun 2013 tentang Standar Pelayanan Minimal Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT)
- Keputusan Dirjen Pendidikan Islam Kemenag RI Nomor 3202 Tahun 2013 tentang panduan pengembangan Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT) Unggulan;
- Keputusan Dirjen Pendidikan Islam Kemenag RI Nomor 3203 Tahun 2013 tentang standar proses pengelolaan dan penilaian Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT)
- Keputusan Dirjen Pendidikan Islam Kemenag RI Nomor 3204 Tahun 2013 tentang standar isi dan standar kompetensi kelulusan Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT)
- Maskan, M & Utaminingsih, A. (2012). Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Berbasis Kemitraan Antara Sekolah dan Keluarga pada Siswa Taman Kanak-Kanak Islam Sabillillah Malang. *Prosiding Riset Kebijakan Pendidikan Anak di Indonesia*. Editor Nuning Akhmadi. Kemeterian Pendidikan dan Kebudayaan Unicef Indonesia dan Lembaga Penelitian SMERU. 396-400.
- Muliyardi. (2006). Pengembangan Model Pembelajaran Matematika Menggunakan Komik di Kelas 1 Sekolah Dasar. *Disertasi*. Program Pascasarjana. Universitas Negeri Surabaya.
- Nieveen, Nienke. (2010). *Formative Evaluation in Eduational Design Research. in Tjeer Plom and Nienke Nieveen (Ed). An Introduction to Educational Design Research*. (hlm9-35). Netherlands in [www.slo.nl/organisatie/international/publications](http://www.slo.nl/organisatie/international/publications).
- Nizar, Samsul. (2005). *Sejarah dan Pergolakan Pemikiran Pendidikan Islam*. Jakarta: Quantum Teaching. hlm. 68-69
- Panduan MDT Unggulan 2014*. Subdit Madrasah Diniyah Takmiliyah Direktorat Pendidikan Diniyah Dan Pondok Pesantren Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Peraturan Menteri Agama RI Nomor 3 Tahun 2014* tentang Pendidikan Keagamaan

- Plomp, Tjeerd. (2010). Educational Design Research: An Introduction. Dalam Tjeer Plom and Nienke Nieveen (Ed). An Introduction to Educational Design Research. (hlm9-35). Netherlands in [www.slo.nl/organisatie/international/publications](http://www.slo.nl/organisatie/international/publications).
- Putra, A. I., Delfita, R., & Haviz, M. (2014). *Improvement quality of nira and palm sugar through preservation technology based on local resources at nagari Batu Bulek Lintau Buo Utara Tanah Datar West Sumatra*. Batusangkar: Centre for resarch and community service STAIN Batusangkar
- Qomar, Mujamil. (2014). *Menggagas Pendidikan Islam*. Bandung: PT. Remaja Karya.
- Richey, R. C., Klein, D.K and Nelson, W. A. (2002). Developmental research: studies of instructional design and development. In David Jonassen, (Eds). *Handbook of Research on Educational Communications and Technology (2<sup>nd</sup> Edition)*. P:1101 – 1130. On <http://www.aect.org/edtech/42.pdf>
- Saputra D E., Effendi, Y., Haviz, M. (2012). Pemberdayaan Usaha Ekonomi Produktif pada Pengurus *Mushalla Nagari* Padang Ganting. Laporan Pengabdian. Pusat Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat STAIN Batusangkar (Tidak Dipublikasikan).
- Seels, B. B., and Richey, R. C. (1994). *Instructional technology: The definition and domains of the field*. Washington: Association for Educational Communications and Technology.
- Tessmer, M. (1993). *Planning and conducting formative evaluations*. London: Kogan Page.
- Tim Penyusun. (2007). *Teknik Penyusunan Rencana Strategik di Lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia*. Sekretariat Jenderal Biro Organisasi dan Tata Laksana Departemen Agama Republik Indonesia. Jakarta.p. 1-42
- Tim Penyusun. (2007). *Teknik Perumusan Visi dan Misi di Lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia*. Sekretariat Jenderal Biro Organisasi dan Tata Laksana Departemen Agama Republik Indonesia. Jakarta.p 1-25.